PERAN *GREEN MART* SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENUNJANG KESIAPAN MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 BATANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Riza Dwi Melinda

NIM 7101411233

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Agustus 2015

Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Menyetujui, Dosen Pembimbing
Dr. Ade Rustiana, M. Si. NIP. 196801021992031002	Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd. NIP. 196701061991031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dra. Harnanik, M.Si.	Dr. Kardoyo, M.Pd.	Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.
NIP. 195108191980032001	NIP. 196205291986011001	NIP. 196701061991031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Juli 2015

Riza Dwi Melinda

7101411233

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)

Persembahan

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu, Bapak, dan Kakakku tercinta
2. Almamaterku

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran *Green Mart* Sebagai Sumber Belajar Dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Di Smk Negeri 1 Batang".

Penulis menyusun skripsi ini guna memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.
2. Bapak Nuryanto dan Ibu Sumarni, orang tua yang telah merawat dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta berkat kerja keras, motivasi, dan doa beliau, penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

5. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
6. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Dra. Harnanik, M.Si., yang telah bersedia menguji skripsi ini.
8. Dr. Kardoyo, M.Pd., yang telah bersedia menguji skripsi ini.
9. Drs. Sugito, M.Si., Kepala SMK Negeri 1 Batang yang telah memberikan ijin pada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
10. Guru, siswa, dan karyawan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Mas Agung Setiawan yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Seiring dengan ucapan terima kasih, penulis mohon kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga kebaikan dan ketulusan hati para pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mendapat imbalan yang tidak ternilai. Oleh karena itu semoga karya tulis ini mampu menginspirasi peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi serta diperoleh hasil yang lebih baik dan mendekati sempurna.

Semarang, 31 Juli 2015

Penulis

SARI

Melinda, Riza Dwi. 2015. "Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu program pembelajaran di SMK yakni dilakukan di dunia usaha / industri melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). *Green Mart* sudah lima tahun difungsikan sebagai sumber belajar melalui kegiatan praktik OJT internal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran *Green Mart* dalam memberikan informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi Penelitian di *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.2 Proyonanggan Selatan Kabupaten Batang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang. Informan pendukung meliputi: karyawan/kasir *Green Mart*, guru produktif pemasaran, dan guru kewirausahaan. Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Mart* dapat membantu siswa memenuhi beberapa kompetensi sebagai prasyarat pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yakni meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan pengalaman baik di bidang pelayanan maupun keuangan. Siswa dapat merasakan peran *Green Mart* yakni selain dapat mempermudah dalam proses pembelajaran teori dan praktik juga dapat menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran *Green Mart* sebagai sumber belajar yakni memberikan pengetahuan, ketrampilan, pembelajaran sikap, pengalaman bidang pelayanan, maupun pengalaman bidang keuangan, yang dapat menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah *Green Mart* perlu menambah tugas atau kegiatan yang lebih kompleks dan beragam, perlu diadakan sanksi khusus apabila siswa melanggar tata tertib, serta pengadaan sosialisasi dan pelatihan yang lebih mendalam terkait dengan tugas atau pekerjaan pada saat Praktik Kerja Industri (Prakerin).

ABSTRACT

Melinda, Riza Dwi. 2015. "The Role of Green Mart as Learning Sources in Supporting the Readiness Doing the Industrial Work Practice on Class XI Marketing in SMK Negeri 1 Batang". Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

Keywords: Learning sources, the readiness of doing industrial work practice.

The learning sources is all the things that can make the students easier in getting the information, knowledge, experience, and skill in teaching learning process. One of the learning processes in SMK is done in business/industrial world through the Industrial Work Practice. Green Mart has being functioned for 5 years as learning source through the internal OJT practice. This research has goals to describe and analize the Green Mart role in giving information (knowledge, skill, attitude) and the support experience the readiness of the students when doing the Industrial Work Practice.

The approach that is used is qualitative approach using descriptive method. The location of the research is in Green Mart of SMK Negeri 1 Batang. The supporter informant are: the Green Mart employee/cashier, productive marketing teacher, and enterpreneurship teacher. The collecting date technique is through the observation, interview, and documentation. The validity of this date is done by triangulation source and technique. The date analysis technique is through the interactive model analysis, such as: date reduction, presenting date, bringing in a conclusion/verivication. The research procedure use 3 stages, those are: pre area stage, duty area stage, date analysis stage.

The result in this research shows that Green Mart can help the students in fulfilling some competencies as a prerequisite implementing the Industrial Work Practice include knowledge, skill, attitude and the experience whether it is in the service aspect or financial aspect. The students can feel the role of the Green Mart that is make them easier in theoretical and practical learning process and also support the readiness of the students when doing the Industrial Work Practice.

Based on the result above, it is can be concluded that the role of the Green Mart as learning sources those are giving knowledge, skill, attitude, the service aspect experience, and the financial aspect experience that can support the readiness of the students when doing the Industrial Work Practice. The suggestion according to this research is Green Mart needs to add complex and various task or activity, it is needed to give a special punishment if the students break the law, and also there must be a socialization and the serious rehearsal according to the task or job when doing the Industrial Work Practice.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
1.1.2 Fokus Penelitian 4
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Secara Teoritis 5
1.4.2 Secara Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Konsep Dasar Sumber Belajar 7
2.2. Posisi Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran 10
2.3. Klasifikasi Sumber Belajar 14
2.4. Konsep Dasar Praktik Kerja Industri (Prakerin) 16
2.5. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK 17
2.6. Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri 20
2.7. Peran Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Siswa Mengikuti

Prakerin 22

2.8. Penelitian Terdahulu yang Relevan 34

2.9. Kerangka Berfikir Penelitian..... 35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian..... 39

3.2. Lokasi Penelitian..... 40

3.3. Data dan Sumber Data 40

3.4. Teknik Pengumpulan Data..... 41

3.4.1. Observasi..... 41

3.4.2. Wawancara..... 42

3.4.3. Dokumentasi 43

3.5. Keabsahan Data..... 43

3.5.1. Triangulasi..... 44

3.6. Teknik Analisis Data..... 45

3.6.1. Reduksi Data 45

3.6.2. Penyajian Data 46

3.6.3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi..... 46

3.7. Prosedur Penelitian..... 47

3.7.1. Tahap Pra Lapangan..... 47

3.7.2. Tahap Pekerjaan Lapangan 49

3.7.3. Tahap Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 51

4.1.1 Gambaran Umum *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang..... 51

4.2 Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian 56

4.2.1 Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Memberikan Informasi Pengetahuan Bagi Siswa..... 57

4.2.2 Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Memberikan Informasi Ketrampilan Bagi Siswa 68

4.2.3 Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Memberikan Informasi Sikap Bagi Siswa..... 77

4.2.4 Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Memberikan Pengalaman Bagi Siswa 87

4.3 Pembahasan 94

4.3.1 Peran *Green Mart* dalam Memberikan Informasi Pengetahuan yang dapat Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin 94

4.3.2 Peran *Green Mart* dalam Memberikan Informasi Ketrampilan yang dapat Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin 99

4.3.3 Peran *Green Mart* dalam Memberikan Informasi Sikap yang dapat Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin 102

4.3.4 Peran *Green Mart* dalam Memberikan Pengalaman yang dapat Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Prakerin 105

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 110

5.2 Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN 118

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Jadwal Kegiatan Siswa pada Praktik OJT Internal *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang 58

4.2 Hal-hal yang Tercantum dalam Laporan Pengklasifikasian Barang dan Harga *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 68

4.3 Strategi Intern yang Tercantum dalam Program Kerja *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 73

4.4 Hal-hal yang Tercantum dalam Tata Tertib Pelaksanaan Praktik OJT Internal *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 79

4.5 Hal-hal yang Tercantum dalam Daftar Hadir Praktik OJT Internal *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 81

4.6 Aspek-aspek yang Menjadi Penilaian Untuk Siswa Saat Prakerin 86

4.7 Hal-hal yang Tercantum dalam Laporan Pembelian Barang *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 92

4.8 Hal-hal yang Tercantum dalam Laporan Penjualan Harian Barang-barang *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) 31

2.2 Kerangka Berfikir..... 39

3.1. Komponen Analisis Data Model Miles *and* Huberman 48

4.1 Struktur Organisasi *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang..... 53

4.2 Kegiatan *Display Product and Lay Out* 61

4.3 Model *Display Product* dan *Lay Out Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang..... 62

4.4 Kegiatan Transaksi Pembayaran di *Green Mart* 64

4.5 Praktik Mengoperasikan Mesin Kasir 70

4.6 Praktik *Display Prooduct* dan *Lay Out* 72

4.7 Kupon Belanja *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang..... 75

4.8 Pelayanan Prima Kepada Pelanggan 83

4.9 Piket Kebersihan Sebelum Melaksanakan OJT di *Green Mart* 85

4.10 Praktik Pramuniaga Bagian Kasir 88

4.11 Praktik Pramuniaga Bagian *Display Product* dan *Lay Out*..... 89

4.12 Praktik Pramuniaga Bagian *Delivery Order* 90

4.13 Pembuatan Laporan Penjualan Harian *Green Mart* 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1	Pedoman Observasi	118
2	Pedoman Wawancara	120
3	Lembar Observasi	134
4	Hasil Wawancara	145
5	Dokumentasi Wawancara.....	178
6	Surat Penelitian	180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan keterpaduan dua proses yaitu belajar dan mengajar. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran dibutuhkan sumber belajar yang dapat memberikan informasi, inovasi, dan pengalaman bagi siswa sehingga dapat menunjang proses belajar.

Mulyasa (2006:48) mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Ahmad (2012:110) menyatakan bahwa benda yang dipandang sebagai tempat beradanya materi pelajaran yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi disebut sumber belajar. Sebagai pusat informasi, sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Bizimana dan Orodho (2014:120) yang menyimpulkan bahwa antara tingkat pengajaran dan ketersediaan sumber belajar dengan tingkat efektivitas guru dalam manajemen kelas dan penyampaian materi memiliki hubungan yang positif dan signifikan yaitu r hitung sebesar 0,711; $p < 0,05$. Berarti bahwa ketersediaan sumber belajar berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Sutarto (2008:60-61) mengemukakan manfaat sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung kepada peserta didiknya (warga belajar); (2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit; (3) menambah dan memperluas cakrawala sajian di dalam ruang pembelajaran atau kelompok belajar; (4) memberi informasi yang akurat; (5) membantu memecahkan masalah pendidikan/pembelajaran baik dalam lingkup makro atau mikro; (6) memberi motivasi yang positif; (7) merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang memiliki kualifikasi kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagaimana yang ditetapkan dalam Kepmendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program pembelajaran di SMK dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah dan dunia usaha / industri. Pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran teori di ruang kelas dan pembelajaran praktik di laboratorium maupun Unit Produksi/Unit Jasa yang tersedia.

Di SMK Negeri 1 Batang, unit jasa yang bernama *Green Mart* sudah lima tahun difungsikan sebagai sumber belajar. *Green Mart* merupakan unit jasa yang pertama kali didirikan di seluruh SMK se-Kabupaten Batang. Pengelolaannya dilakukan oleh guru kewirausahaan, karyawan, dan seluruh siswa program keahlian pemasaran. Sebagai sumber belajar *Green Mart* memberikan banyak manfaat, diantaranya: (1) memberikan informasi pengetahuan yang dapat

menambah wawasan siswa; (2) memberikan informasi ketrampilan yang dapat menunjang kemampuan praktik siswa; (3) memberikan informasi profesionalitas sikap dalam bekerja; (4) memberikan pengalaman praktik secara langsung pada siswa.; dan (5) memberikan pembelajaran kewirausahaan pada siswa. Manfaat tersebut diharapkan dapat meningkatan kemampuan siswa secara individu dan menjadi penunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Prakerin. Dikatakan memiliki kesiapan apabila seluruh kondisi orang tersebut siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto (2010:113).

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif pemasaran di SMK Negeri 1 Batang tentang kesiapan siswa terkait pelaksanakan Prakerin dijelaskan sebagai berikut: (1) siswa masih perlu diberikan ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/industri; (2) Pengetahuan siswa terkait dengan Prakerin masih perlu ditingkatkan; (3) siswa membutuhkan banyak pengalaman agar siap melaksanakan Prakerin; (4) dalam pembelajaran praktik siswa sudah menunjukkan sikap yang baik, namun masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanakan Prakerin didukung oleh beberapa aspek, diantaranya kesiapan fisik, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha / industri. Sebagaimana yang disampaikan Arfandi (2009:129) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam melaksanakan Prakerin meliputi pengetahuan siswa mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan harapan dari pelaksanaan prakerin, selain itu siswa juga harus memiliki kemampuan dasar ketrampilan untuk dapat melaksanakan Prakerin.

Berdasarkan kerangka di atas maka penulis memilih untuk meneliti masalah dengan judul "Peran *Green Mart* sebagai Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang".

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1) Bagaimanakah peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi pengetahuan yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?
2) Bagaimanakah peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi ketrampilan yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?
3) Bagaimanakah peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi sikap yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?
4) Bagaimanakah peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan pengalaman yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi pengetahuan yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.
2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi ketrampilan yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.
3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi sikap yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.
4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan pengalaman yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1) Memberikan sumbangan konseptual bagi ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan unit jasa sebagai sumber belajar.

2) Penelitian ini dapat memberikan tambahan kepustakaan bagi para pembaca maupun penelitian selanjutnya khususnya tentang penggunaan unit jasa sebagai sumber belajar bagi siswa program keahlian pemasaran.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah, khususnya pengurus *Green Mart* untuk lebih meningkatkan perannya baik dalam kegiatan pengelolaan maupun kegiatan praktik agar *Green Mart* dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menunjang kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri di dunia usaha/industri.

2) Bagi Siswa

Sebagai sarana atau tempat bagi siswa untuk memperoleh informasi baik pengetahuan, sikap, ketrampilan, maupun pengalaman melalui kegiatan di unit usaha tersebut.

3) Bagi Penulis

Memberikan wawasan bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penggunaan unit usaha sebagai sumber belajar bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.5 Konsep Dasar Sumber Belajar

Sejumlah pakar membuat batasan tentang sumber belajar, diantaranya *Association Educational Communication Technology* (AECT) yang mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi (Daryanto, 2010:60). Salah satu fungsi dari sumber belajar digunakan sebagai pusat informasi, yakni tempat beradanya materi pelajaran (Ahmad, 2012:110). Bahkan Sanjaya (2011:174) menjelaskan keberadaan sumber belajar bukan hanya sebagai sumber informasi, melainkan dapat menjadi sumber bahan dan pengalaman belajar bagi siswa. Dengan begitu pendayagunaan sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun siswa. Sehingga dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran pun guru perlu menetapkan sumber belajar apa yang dapat digunakan oleh siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajarnya (Sudjana dan Rivai, 2007:77). Memudahkan siswa dalam proses belajarnya berarti dapat digunakan siswa dalam memperoleh segala sesuatu yang dibutuhkan, sehingga faktor tempat tersedianya sumber belajar sangatlah penting. Miarso (1982) mengatakan bahwa pemakaian sumber belajar

dapat berasal dari sumber belajar yang secara khusus dirancang maupun secara alamiah tersedia di lingkungan. (Sutarto, 2008:50)

Mujiman (2011:72) yang menyatakan bahwa sumber belajar untuk pelatihan dapat berupa bahan ajar (baik pustaka cetak maupun elektronik), alat bantu belajar, instruktur, dan partisipan. Salah satu sumber belajar dalam pelatihan adalah instruktur, yakni orang yang ahli (terampil) yang disebut dengan permagang atau tutor yang selalu mendampingi atau membimbing peserta (Kamil, 2012:80).

Di dalam sumber belajar terdapat berbagai komponen yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, baik untuk sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang digunakan. Komponen-komponen tersebut menjadi bahan pertimbangan pada saat memilih sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:82-83) komponen-komponen dalam sumber belajar adalah sebagai berikut:

> (1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; artinya tujuan sumber belajar baik secara eksplisit maupun implicit sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri; (2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; artinya keadaan fisik sumber belajar yang berbeda, penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya; (3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar; artinya komponen pesan merupakan informasi yang penting, oleh sebab itu para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak; dan (4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar; artinya tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar.

Sumber belajar juga memberikan manfaat dalam suatu proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan Mulyasa (2004:49-50) bahwa dalam

keanekaragaman sifat dan manfaat sumber belajar, secara umum dapat dirumuskan manfaatnya sebagai berikut:

> (1) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh. Disini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh lebih awal; (2) Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada penguasaan keilmuan secara tuntas; (3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari; (4) Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan lainnya; (5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu; dan (6) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tersebut.

Sedangkan Sutarto (2008:60-61) menyebutkan beberapa manfaat yang secara khusus diperoleh siswa dari sumber belajar yang digunakan, antara lain:

> (1) Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung kepada peserta didiknya (warga belajar); (2) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit; (3) Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian di dalam ruang pembelajaran atau kelompok belajar; (4) Sumber belajar dapat memberi informasi yang akurat dan akurat; (5) Sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan/pembelajaran baik dalam lingkup makro atau mikro; (6) Sumber belajar dapat memberi motivasi yang positif; dan (7) Sumber belajar dapat merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

Berbagai manfaat di atas dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. Namun dalam memanfaatkan sumber belajar harus memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi persyaratan dalam pemilihannya. Sebagaimana yang disampaikan Sudjana dan Rivai (2007:87) mengenai beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

> (1) Tujuan instruktusional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sahih; (2) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa; (3) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar; (4) Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruktusional dan bahan tertulis yang tidak dirancang; (5) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa; dan (6) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:74-76) ada beberapa prinsip umum dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut:

> (1) Mengacu ke tujuan instruktusional; artinya pemilihan dan pemanfaatan jenis sumber belajar apapun harus berdasarkan tujuan instruktusional, dengan demikian guru tidak boleh begitu menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan instruktusional; (2) Berorientasi kepada siswa; artinya ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan (teknik) yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang; (3) Proses pemanfaatannya berjenjang; artinya biasanya dalam mendesain dan membuat sumber belajar sudah disesuaikan dengan jenjang masing-masing bidang studi atau sub bidang studi, serta dimulai dari yang mudah dan konkrit ke yang abstrak dan sulit; dan (4) Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar, artinya semakin banyak jenis sumber belajar yang dimanfaatkan, maka makin lengkap dan makin sesuai dengan masing-masing komponen sistem instruktusional dan makin menyatu.

Berbagai persayaratan di atas menjadi pertimbangan bagi guru untuk menetapkan sumber belajar apa yang tepat digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Penetapan penggunaan suatu sumber belajar harus sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

1.6 Posisi Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem. Sistem merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja bersama untuk mencapai

hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan (Harjanto, 2008:46). Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha pencapaian tujuan disebut komponen. Dengan demikinan, sistem pembelajaran memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi tertentu yang saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad, 2012:56). Komponen-komponen yang baik menunjang terbentuknya suatu sistem yang baik. Namun komponen yang baik belum cukup menjamin tujuan sistem dapat tercapai secara optimal, apabila komponen-komponen tersebut tidak berhubungan secara fungsional dengan komponen lain.

Sebagai sebuah sistem, pembelajaran memiliki tahapan inti yang terdiri dari *input, process,* output. Ketiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan, perubahan satu tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan-tahapan lainnya. Menurut Roestijah N.K., komponen-komponen dalam suatu sistem pembelajaran meliputi: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) sumber belajar; (5) media untuk belajar; (6) manajemen interaksi belajar-mengajar; (7) evaluasi belajar; (8) anak yang belajar; dan (9) guru yang mengajar (Ahmad, 2012:56).

Menurut Rohani (2010:73), sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Peranan sumber belajar dalam pembelajaran individual, dalam pembelajaran ini terdapat tiga pendekatan yang berbeda, yaitu: *front line teaching method*

merupakan sebuah pendekatan dimana guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari, *keller plan* merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional* (PSI) yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang di desain khusus untuk belajar individual, dan metode proyek merupakan suatu pendekatan dimana guru cenderung sebagai penasihat disbanding pendidik, sehingga siswa yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang, dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

(2) Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal, merupakan pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan, apabila tidak harmonis, maka hasilnya pun tidak sesuai. (Sardiman, 2014:147)

(3) Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok, merupakan pola komunikasi dalam belajar kelompok menyajikan dua pola komunikasi secara umum ditetapkan dalam belajar, yaitu: b*uzz sessions* (diskusi singkat), *controllet discussion* (diskusi di bawah control guru), *tutorial* (belajar dengan guru pembimbing), *team project* (tim proyek), *simulation* (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnnya), *micro teaching* (proyek pembelajaran yang direkam dengan video), dan *self help group* (kelompok swamandiri).

Dalam sistem pembelajaran, sumber belajar berlaku sebagai masukan (*input*) dalam suatu proses belajar, sehingga memiliki fungsi sebagai berikut: (1)

meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan yaitu mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi; (2) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara yaitu mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara yaitu perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian; (4) lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan yaitu meningkatkan kemampuan sumber belajar dan menyajikan informasi dan bahan secara lebih konkret; (5) memungkinkan belajar secara seketika yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung; dan (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. (Rohani, 2010:80)

Masukan (*input*) dan proses pembelajaran akan mempengaruhi keluaran (*output*) yang dihasilkan. Sebagai hasil dari proses tersebut antara lain meliputi: (1) siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan; (2) siswa mendapatkan hasil belajar yang baik; (3) guru berhasil menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah disusun; dan (4) tercapainya seluruh tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Penjelasan di atas telah mendeskripsikan pentingnya keberadaan sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran. Dikatakan penting karena sumber

belajar dapat menunjang keberhasilan belajar bagi siswa dan keberhasilan pengajaran bagi guru. Keberhasilan pembelajaran bagi siswa dapat dilihat dari pencapaian kompetensi yang dapat dikuasai siswa sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat menunjang keberhasilan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

1.7 Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2007:77), dalam pengembangan sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dibedakan menjadi dua kategori yaitu: (1) *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang); dan (2) *learning resources by utilization* (sumber belajar yang dirmanfaatkan).

Learning resources by design artinya sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar-mengajar. Misalnya buku, brosur, film, video, dan sebagaiya. Sedangkan *learning resources by utilization* artinya sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Misalnya pasar, museum, taman, instansi pemerintahan, perpustakaan, toko dan sebagainya. Sumber belajar baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) pada dasarnya digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Hamalik, 2013:180). Tujuan pembelajaran yang beragam mengharuskan adanya pengklasifikasian sumber belajar menjadi beberapa kelompok sehingga mempermudah pemelajar dalam memilih sumber belajar, diantaranya sebagai berikut (Mulyasa, 2004:48-49):

> (1) Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan

> disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*); (2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional media*), maupun bahan yang bersifat umum; seperti film keluarga berencana bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar; (3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan paraa peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepepntingan belajar, misalnya perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang *micro teaching*, dan sebagainya; (4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan/atau memainkan sumber-sumber lain; dan (5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Pengklasifikasian diatas menunjukkan adanya fungsi dari masing-masing sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Lain halnya dengan Sutarto (2008:52) yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 4 bagian dilihat dari jenisnya yaitu sebagai berikut:

> (1) Sumber belajar manusiawi. Sumber belajar manusia adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan atau ketrampilan misalnya guru, ulama, mahasiswa, siswa, penyuluh social, dan sebagainya; (2) Sumber balajar bukan manusiawi. Misalnya: Balai Pendidikan Masyarakat, Pusat Pelatihan Kerja, Sekolah, dan sebagainya; (3) Sumber sosial budaya. Misalnya: tradisi masyarakat, cerita rakyat, tempat bersejarah, dam sebagainya; dan (4) Sumber bahan alam atau potensi alam. Misalnya: hewan, tumbuhan, dan sebagainya.

Dalam pemilihan sumber belajar memiliki kriteria yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menurut Sudjana dan Rivai (2007:84-85) kriteria pemilihan sumber belajar secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, artinya bahwa pemilihan sumber belajar dilakukan secara instan dan hanya berdasarkan pada kebutuhan tanpa mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, kriteria umum tersebut antara lain:

(1) Ekonomis dalam pengertian murah, tidak terpatok harga, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang; (2) Praktis dan sederhana, tidak perlu pelayanan dan pengadaan yang sulit dan langka; (3) Mudah diperoleh, artinya dekat dan tersedia dimanapun; (4) Bersifat fleksibel artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruktusional; dan (5) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan.

Sedangkan pemilihan sumber belajar yang kedua yaitu dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai setelah sumber belajar tersebut digunakan antara lain sebagai berikut:

(1) Sumber belajar yang memiliki kegunaan untuk memotivasi; (2) Sumber belajar yang digunakan untuk tujuan pengajaran; (3) Sumber belajar yang digunakan untuk penelitian; (4) Sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan masalah; dan (5) Sumber belajar yang digunakan untuk presentasi.

1.8 Konsep Dasar Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu upaya yang dilakukan baik oleh dunia pendidikan maupun non pendidikan untuk menyiapkan tenaga kerja profesional yang dapat bersaing di dunia kerja. Program Prakerin memiliki tujuan utama untuk mengenalkan secara langsung tentang dunia pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam dunia pendidikan, suatu tahap persiapan profesional seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggungjawab maka perlu dilakukan program Prakerin (Hamalik, 2007: 91). Bekerja di lapangan untuk mengembangkan kemampuan maksudnya adalah pada saat melaksanakan pekerjaan di dunia usaha/industri siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan, ketrampilan maupun pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan kemampuan

yang dimiliki oleh siswa. Dalam suatu proses magang, terdapat pembelajaran yang mengandung unsur "belajar sambil bekerja" (*learning by doing*). Istilah "belajar sambil bekerja" berarti bahwa siswa sedang melakukan proses belajar pada saat melaksanakan suatu pekerjaan (Kamil, 2012:72).

Dari pendapat di atas maka dapat penulis katakan bahwa Prakerin merupakan suatu program dimana siswa melakukan proses pembelajaran di dunia usaha/industri, dilaksanakan dengan cara menerjunkan siswa ke dunia kerja dengan berbagai program kerja yang telah direncanakan, untuk melaksanakan praktik kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pembimbing dan pengawas.

Proses penyelenggaraan Prakerin memberikan manfaat baik untuk peserta prakerin, lembaga pelatihan, maupun penyelenggara Prakerin. Manfaat tersebut dijelaskan oleh Hamalik (2007:92) yaitu sebagai berikut:

> (1) Bagi peserta: memberikan kesempatan melatih ketrampilan manajemen di lapangan, memberikan pengalaman praktis, dapat memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan, penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya; (2) Bagi lembaga pelatihan: mengembangkan dan membina kerjasama antara lembaga pelatihan, menguji tingkat relevansi dan efektivitas program pelatihan, tenaga pelatih turut memperoleh pengalaman, mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan, turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara; dan (3) Bagi organisasi penyelenggara Praktik Kerja Industri: memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga professional, mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan organisasinya, berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi untuk belajar terus, lembaga atau organisasi bersangkutan secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.

1.9 Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK

Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, "Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu keahlian professional tertentu". Dikatakan sebagai suatu pendidikan keahlian profesional karena program tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan di dua tempat yakni sekolah dan dunia usaha/industri. Pelaksanaannya dilakukan secara terarah agar setiap siswa dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Prakerin menjadi salah satu bentuk pendidikan di luar SMK yang menggunakan dasar hukum sebagai berikut: (1) UUSPN No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) PP no.29 Tahun 1990 tentang Sistem Pendidikan Menengah Kejuruan; (3) PP No.39 Tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional; dan (4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.080/U/1 Tahun 1993 tentang Kurikulum SMK.

Ciri pelaksanaan Prakerin dalam pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup tercantum dalam pengembangan orientasi kurikulum SMK menurut

Depdiknas-Kajian Kebijakan Kurikulum SMK (2007:10) antara lain sebagai berikut:

> (1) Orientasi pendidikan dan pelatihan dikembangkan dari azas penyediaan (*supply driven*) menjadi azas permintaan pasar (*market driven*); (2) Pendidikan dan pelatihan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan berwawasan lingkungan; (3) Lulusan SMK harus bisa bekerja secara mandiri (wiraswasta) atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada; (4) Penyusunan kurikulum menggunakan pendekatan berbasis luas dan mendasar (*broad based*), berbasis kompetensi (*competency-based*) dan berbasis produksi (*production based learning*); (5) Multikurikulum di SMK bagi yang memerlukan; (6) Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan lebih fleksibel dan permeable; (7) Melalui penyediaan multikurikulum dengan prinsip *multi entry/exit*; (8) Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dengan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG); (9) Memberdayakan seluruh potensi masyarakat (orang tua, dunia kerja dan sebagainya); dan (10) Bersinergi dengan jenjang dan jenis pendidikan lainnya.

Setiap program memiliki prosedur yang sistematis dalam pelaksanaannya. Prosedur ini digunakan agar program dapat dilaksanakan secara berurutan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berikut merupakan prosedur sistematis Prakerin:

(1) Tahap Pembekalan

Sebelum peserta diterjunkan ke dunia usaha/industri, sekolah mengadakan pembekalan bagi peserta Prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian masin-masing. Dalam kegiatan pembekalan disampaikan mengenai manfaat Prakerin, tujuan diselenggarakannya Prakerin, program pelatihan yang akan diikuti oleh siswa, tata tertib disiplin di tempat praktik, orientasi tempat kerja, dan hal lain yang sekiranya penting untuk menambah pengetahuan siswa mengenai Prakerin.

(2) Tahap Penerjunan

Tahap yang kedua yaitu tahap penerjunan. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan upacara pelepasan di sekolah kemudian siswa diantar oleh guru

pembimbing ke dunia usaha/industri. Pada saat penerjunan, siswa harus mempersiapkan berkas-berkas administrasi yang diperlukan pada saat Prakerin. Berkas tersebut meliputi: formulir identitas siswa, jurnal kegiatan siswa, jurnal kemajuan praktik kerja siswa, format penilaian prestasi kerja siswa dan format catatan penting bagi instruktur.

(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah siswa diterjunkan tapap yang selanjutnya dilakukan adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini guru pembimbing dan instruktur dari dunia usaha/industri memberikan penilaian terhadap siswa selama Prakerin. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing secara periodik, sedangkan evaluasi dilakukan instruktur dari dunia usaha/industri menggunakan instrumen yang telah disiapkan bersama pada penyusunan program.

(4) Tahap Penarikan

Penarikan dilakukan oleh guru pembimbing selanjutnya dari dunia usaha/industri menyerahkan kembali ke pihak sekolah beserta berkas-berkas. Penarikan ini dilakukan setelah program Prakerin selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan Prakerin membutuhkan banyak persiapan baik dari siswa maupun sekolah, salah satunya yaitu mengenai penempatan siswa pada saat pelaksanaan Prakerin yang hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: (1) Industri relevan dengan program studi siswa; (2) Memiliki fasilitas dan sarana praktik yang sinkron dengan sasaran kurikulum; (3) Memiliki instruktur yang mampu membimbing siswa; (4) Waktu lamanya kerja dan daya tampung ditentukan secara bersama-sama; (5) Diadakan seleksi berkaitan dengan jumlah industri dan

jumlah siswa; (6) Diadakan pembekalan bagi siswa yang akan mengikuti Prakerin; dan (7) Penilaian pelaksanaan program Prakerin.

1.10 Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Prakerin membutuhkan persiapan baik dari siswa, sekolah, maupun dunia usaha/industri yang menjadi pasangan agar tercapai keberhasilan pelaksanaan Prakerin. Keberhasilan Prakerin akan terlihat pada tingkat pencapaian kompetensi siswa selama melaksanakan Prakerin.

Kesiapan siswa merupakan kondisi dimana siswa siap untuk melakukan segala tanggung jawab yang dimiliki. Tanggung jawab tersebut berkaitan dengan suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Mulyasa, 2004:138). Kemampuan untuk melakukan tugas merupakan suatu bentuk kesiapan siswa dan kesiapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, artinya kesiapan dilihat dari fisik siswa untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang diberikan, mental untuk menerima semua tanggung jawab, dan pengelolaan emosional masing-masing siswa; (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. Artinya bahwa kebutuhan dan motif yang timbul dari masing-masing siswa akan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai ke depannya; dan (3) Ketrampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Artinya bahwa dikatakan siap apabila masing-masing siswa mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang dikerjakan (Slameto, 2010:113).

Daryanto (2010:88) menyatakan bahwa terdapat prinsip-prinsip dalam sebuah kesiapan (*readiness*) antara lain meliputi:

> (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman; (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; dan (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Unsur kesiapan memengaruhi kepuasan atau kegagalan dalam belajar. Thorndike menyatakan hukum kesiapan (*the law of readiness*) sebagai berikut:

> (1) Reaksi terhadap stimulus harus didukung oleh kesiapan untuk bertindak. Adanya kesiapan dari organisme dan dapat melaksanakan kesiapannya untuk bereaksi maka organisme akan mengalami kepuasan; (2) Apabila ada kesiapan dari organisme untuk beraktivitas tetapi ia tidak dapat melakukannya. Organisme akan mengalami frustasi; dan (3) Apabila tidak ada kesiapan dari organisme untuk beraktivitas tetapi ia disuruh melakukannya maka akan muncul keadaan yang tidak memuaskan. (Siswanto, 2011:107-108)

Dalam pelaksanaan Prakerin ada dua aspek yang dinilai yakni: (1) Aspek teknis yakni berupa penguasaan ketrampilan peserta, maksudnya penilaian diberikan berdasarkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan ketrampilan yang telah dikuasai; dan (2) Aspek non teknis yaitu sikap dan perilaku, maksudnya penilaian diberikan berdasarkan pada sikap dan perilaku siswa selama berada di dunia usaha/industri yang menyangkut tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Berdasarkan dua aspek tersebut maka sebelum melaksanakan Prakerin siswa diharuskan untuk memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup terkait dengan pekerjaan di dunia usaha/industri tempat Prakerin dilaksanakan. Selain kedua hal tersebut, aspek sikap dan perilaku dalam

bekerja serta pengalaman juga harus dipersiapkan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin.

1.11 Peran Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Siswa Mengikuti Prakerin

Setiap komponen dalam pembelajaran memiliki perannya masing-masing yang dapat menunjang proses pembelajaran. Peran merupakan suatu hal yang menjadi hak dan tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan status yang dimiliki. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah sumber belajar. Dilihat dari pembuatan dan penggunaannya, sumber belajar dikategorikan ke dalam sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan secara khusus (*by design*) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*).

Terdapat beberapa peran sumber belajar dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin:

(1) Sebagai pusat informasi

Dalam suatu proses pembelajaran, sumber belajar berperan dalam memberikan informasi baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap bagi siswa. Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan, data yang dimaksud adalah representasi atau wakil suatu objek (Winarno, 2006:16). Fase informasi (*information*) menurut Jerome S. Bruner adalah, “fase dimana seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari, diantara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang

berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki" (Syah, 2013:109-110).

Menurut Spencer and Spencer (1993) pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. (Kisworo, 2012:62). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya (Rifa'i, 2009:80). Dalam proses belajar dikenal bermacam-macam kegiatan, diantaranya belajar pengetahuan yaitu belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu dan bertujuan agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya (Syah, 2013:129). Pengetahuan ini terdiri dari berbagai materi yang bersifat kompleks, mulai dari teori sampai praktik.

Menurut Best (1989) dan Anderson (1990) ilmu pengetahuan terdiri dari 2 macam ditinjau dari sifat dan cara penerapannya, yaitu:

> (1) *Declarative knowledge* ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisani/verbal, isi pengetahuan berupa konsep-konsep dan fakta yang dapat ditularkan kepada orang lain melalui ekspresi tulisan atau lisan sehingga disebut juga sebagai *knowing that* atau "mengetahui bahwa"; dan (2) *Procedural knowledge* ialah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau ketrampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis, oleh karena itu disebut juga sebagai *knowing how* atau "mengetahui cara" melakukan sesuatu perbuatan, pekerjaan dan tugas tertentu. (Syah, 2013:80-81)

Suatu pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti yang disampaikan Notoadmojo (2003) yaitu sebagai berikut:

> (1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan: cara coba salah (*trial and error*) yaitu dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan, cara kekuasaan atau otoritas yaitu pengetahuan yang bersumber dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan sebagainya, dan berdasarkan pengalaman pribadi yaitu upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu; dan (2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari metodologi penelitian. (Wawan dan Dewi, 2010:14-15)

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa cara memperoleh pengetahuan salah satunya yakni melalui pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi tersebut dapat berupa pengalaman melalui berbagai bentuk kegiatan dalam bidang tertentu yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dalam melaksanakan Prakerin faktor penguasaan pengetahuan tentang bidang tertentu sangatlah penting, karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan mendukung siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan yang diberikan.

Selain pengetahuan, sumber belajar dapat memberikan ketrampilan bagi siswa. Ketrampilan tersebut diperoleh melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. Reber (1988) mendefinisikan ketrampilan sebagai kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Syah, 2013:121). Sedangkan Spencer and Spencer (1993) mengartikan *skills* (ketrampilan) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Menurut Hamalik (2003, 174) ketrampilan dipelajari melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap kognitif, yakni siswa berusaha mengintelektualisasikan

ketrampilan yang akan dilakukan; (2) tahap fiksasi, yakni pola-pola tingkah laku yang betul dilatih hingga tidak terjadi kesalahan; dan (3) tahap autonomous, yakni ditandai oleh peningkatan kecepatan perilaku dalam ketrampilan yang benar untuk memperbaiki kecermatan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketrampilan merupakan kemampuan dasar yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan dasar tersebut meliputi penguasaan individu terhadap suatu bidang tertentu. Kemampuan individu dalam menguasai bidang tertentu dapat menjadi penunjang dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan. Semakin banyak ketrampilan yang dimiliki berarti semakin kompleks pula kegiatan atau aktivitas yang dapat diselesaikan oleh tiap individu maupun kelompok. Ketrampilan tersebut meliputi cekatan dalam gerakan, ahli dalam suatu hal, dan bisa mengerjakan dengan baik. Dalam melaksanakan Prakerin penguasaan ketrampilan sangatlah diperlukan, karena ketrampilan yang dikuasai siswa menjadi modal penting dalam penyelesaian pekerjaan yang diberikan. Salah satu aspek teknis yang dinilai dalam Prakerin yakni ketrampilan.

Informasi selanjutnya yang diberikan oleh sumber belajar adalah informasi tentang sikap. Sikap merupakan gabungan dari pemikiran, informasi yang diperoleh, dan emosi seseorang yang digunakan untuk merespon suatu aktivitas atau kegiatan. Karena berdasarkan suatu proses penggabungan maka respon yang diberikan pun beragam, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Situasi dan kondisi tersebut dapat berupa pengalaman, pembelajaran, pengamatan, dan sebagainya yang terus mengalami perubahan dalam prosesnya. Perubahan yang

terjadi pada dasarnya dapat mengubah sikap pada individu atau kelompok, sehingga sikap memiliki peran dalam pembentukan karakter. Sebagaimana yang dinyatakan Allport (1935) bahwa sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait (Wawan dan Dewi, 2010:28-29).

Sikap dapat dibentuk dari komponen-komponen yang saling terkait, hal tersebut diungkapkan oleh Baron dan Byrne juga Myers dan Gerungan yang menyatakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk sikap, antara lain (Wawan dan Dewi, 2010:32-33):

> (1) Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap; (2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negative; dan (3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap

Komponen-komponen di atas dapat membentuk sikap dari masing-masing individu, baik sikap positif maupun negatif. Sikap tersebut berfungsi untuk membantu individu dalam setiap aktivitas yang dikerjakannya. Sebagaimana Katz menyatakan bahwa sikap mempunyai empat fungsi, yaitu:

> (1) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat dimana sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan; (2) Fungsi pertahanan ego dimana sikap merupakan suatu tindakan yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan egonya; (3) Fungsi ekspresi nilai dimana sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya; dan (4) Fungsi

> pengetahuan, ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan. (Wawan dan Dewi, 2010:23-25)

Salah satu aspek non teknis yang dinilai pada saat Prakerin adalah sikap, yang meliputi sikap mental dan emosional maupun sikap kerja yang dilakukan siswa pada dunia usaha/industri. Sikap kerja tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa baik secara psikologis maupun praktik dalam menerima seluruh tugas yang diberikan. Sikap kerja adalah sikap yang harus dimiliki seseorang pada saat bekerja. Sikap seseorang dalam pekerjaan menunjukkan seberapa besar profesionalitas orang tersebut dalam pekerjaannya. Seorang profesional menurut Sonny Keraf (1991) adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian yang tinggi (Agusnawar, 2002:20). Setiap pekerjaan mengharuskan seseorang untuk dapat bersikap profesional, secara umum ada beberapa ciri-ciri yang selalu melekat pada profesi seseorang yang profesional diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Adanya pengetahuan khusus, pengetahuan atau ketrampilan ini pada umumnya didapatkan berkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang bertahun-tahun; (2) Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi, yang disebut “kode etik profesi”; (3) Pengabdian kepada kepentingan masyarakat; (4) Kaum profesioanl biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi; dan (5) Biasanya ada izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi (Agusnawar, 2002:20-21).

Salah satu sikap dalam bekerja adalah kemampuan mengorganisir tempat kerja, Osada (2002) membaginya dalam 5S yaitu sebagai berikut:

> (1) S*eiri* (Pemilahan) berarti mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip tertentu. Yang diutamakan disini adalah manajemen stratifikasi dan mencari penyebab-penyebab untuk menghilangkan yang tidak diperlukan serta menghilangkan penyebab itu sebelum menimbulkan masalah; (2) *Seiton* (Penataan) berarti menyimpan barrang di tempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan mendadak, ini merupakan cara untuk menghilangkan proses pencarian. Yang diutamakan disini adalah manajemen fungsional dan penghapusan proses pencarian; (3) *Seiso* (Pembersihan) berarti membuang sampah, kotoran, dan benda-benda asing serta membersihkan segala sesuatu. Pembersihan ini merupakan salah satu bentuk dari pemeriksaan terhadap kebersihan dan menciptakan tempat kerja yang tidak memiliki cacat dan cela; (4) *Seiketsu* (Pemantapan) berarti terus menerus dan secara berulang-ulang memelihara pemiilahan, penataan, dan pembersihan. Dengan demikian, pemantapan mencakup kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Sehingga diperlukan manajemen visual dan inovasi; dan (5) *Shitsuke* (Pembiasaan) berarti menanamkan (atau memiliki) kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Dalam hal ini, penekanannya adalah untuk menciptakan tempat kerja dengan kebiasaan dan perilaku yang baik.

Seorang profesional harus memperhatikan faktor keselamatan kerja pada saat melaksanakan pekerjaan. Keselamatan kerja tergantung pada sikap seseorang dalam merespon suatu hal dalam pekerjaan, seperti halnya yang disampaikan oleh Reamer (1980) yaitu “dimana indikasi tinggi rendahnya sikap terhadap keselamatan kerja dapat dilihat dari keputusan untuk mendukung atau tidak mendukung keselamatan kerja setelah pekerja mengalami pertentangan atau konflik antara kebutuhan untuk melakukan sesuatu secara aman tetapi tidak menyenangkan di satu sisi berhadapan dengan tuntutan untuk memuaskan kebutuhan yang menyenangkan tetapi dilakukan secara tidak aman”. (Winarsunu, 2008: 71)

(2) Sebagai pusat pengalaman

Berbagai pengalaman dan pengertian yang telah dimiliki siswa akan memudahkannya menerima pengalaman baru, pengalaman dan pengertian masa

lampau tersebut menjadi dasar serta pengalaman apersepsi (Hamalik, 2013:110). Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Dalyono, 2009:167). Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan ketrampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Edgar Dale berpendapat bahwa pengalaman merupakan suatu sumber belajar, diklasifikasikan dalam kerucut pengalaman (*cone of experience*) sebagai berikut:

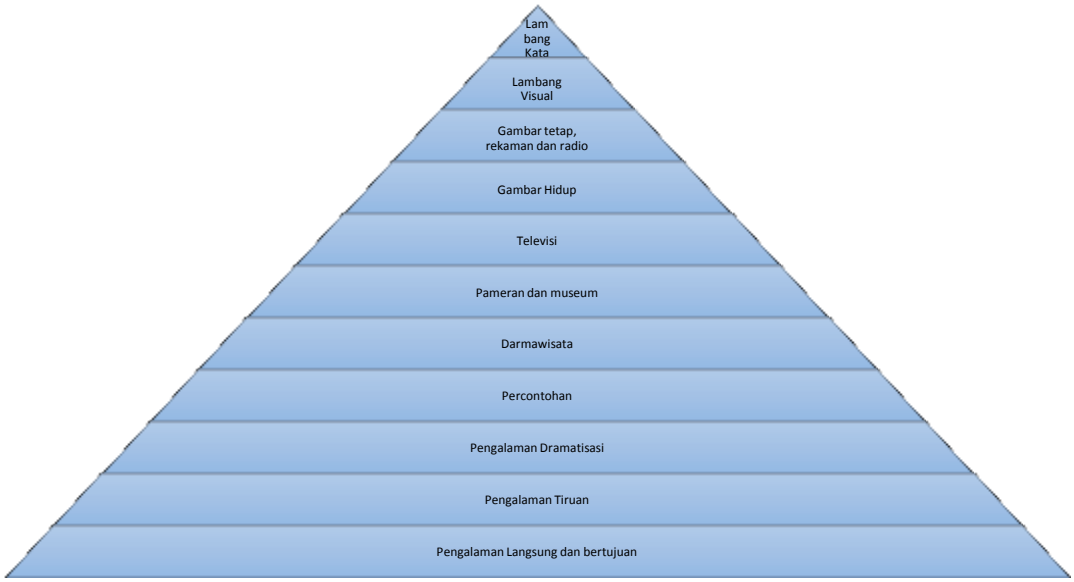

Gambar 2.1 Kerucut pengalaman (*cone of experience*)
(Sudjana dan Rivai, 2007:76)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman ini diperoleh dengan

berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau objek yang sebenarnya. Siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang ditetapkan sebelumnya; (2) Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya; (3) Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan; (4) Percontohan, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukkan mengenai sesuatu hal atau sesuatu proses; (5) Darmawisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak kelas ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa; (6) Pameran dan museum, pengalaman tersebut diperoleh melalui pertunjukkan hasil pekerjaan siswa, perkembangan dan kemajuan sekolah; (7) Televisi, pengalaman diperoleh melalui informasi yang disiarkan di televise; (8) Gambar hidup atau film, pengalaman diperoleh melaui pesan yang terkandung dalam suatu tayangan film; (9) Gambar tetap, rekaman, dan radio; (10) Lambang visual, pengalaman ini diperoleh lambang-lambang visual; dan (11) Lambang kata, pengalaman ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan.

Hamalik (2008:29-30) membagi pengalaman menjadi 2 yaitu: (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat; dan (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Sehingga pengalaman merupakan suatu hal yang langsung dialami oleh siswa melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Sebagai sumber belajar, ada dua bidang pengalaman yang diberikan oleh *Green Mart* yakni pengalaman bidang pelayanan dan pengalaman bidang keuangan. Pelayanan menurut Barata (2003) terdiri dari kata S.E.R.V.I.C.E yakni *Self awareness* (menanamkan kesadaran diri, menanamkan pelayanan dengan benar), *Enthusiasm* (pelayanan dengan penuh gairah), *Reform* (memperbaiki kinerja pelayanan), *Value* (pelayanan dengan nilai tambah), *Impressive* (Penampilan menarik), *Care* (perhatian), dan *Evaluation* (mengevaluasi layanan) (Rahmayanti, 2013:15). Salah satu bentuk pelayanan di *Green Mart* yaitu melalui penataan toko dan penataan barang sehingga dapat memudahkan konsumen atau pelanggan untuk mencari barang yang dibutuhkan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat mengatur *lay out* toko, yaitu: (1) *lay out* harus menarik perhatian pengunjung; (2) *lay out* dapat menonjolkan keistimewaan atau kualitas produk; (3) memenangkan persaingan dalam menarik perhatian pelanggan; (4) mendramatisir suatu kesan; (5) merangsang minat pelanggan untuk membaca keseluruhan pesan; dan (6) menjelaskan suatu pernyataan. Sedangkan sebelum melakukan *display product* ada beberapa aktivitas persiapan yang meliputi: (1) membersihkan rak/tempat *display* dan produk yang akan di*display*; (2) memastikan setiap produk mempunyai *barcode*; dan (3) memastikan produk tersebut layak jual dan layak konsumsi (Rahmayanti, 2003:160-162).

Sedangkan pengalaman lain yang diberikan *Green Mart* yakni di bidang keuangan. Salah satu hal terakait bidang keuangan yakni mengenai manajemen keuangan. Menurut Bambang Riyanti (2001) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana

dan menggunakan atau mengalokasikan dana disebut pembelanjaan perusahaan dalam arti luas (Thomas, 2011:1). Adapun fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut: (1) fungsi pengendalian likuiditas, yang meliputi tiga hal yaitu perencanaan aliran kas, pencarian dana dan menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan; (2) fungsi pengendalian laba yang meliputi pengendalian biaya, penentuan harga, perencanaan laba dan pengukuran biaya; dan (3) fungsi manajemen, dalam hal ini harus melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap pasiva.

Dalam manajemen keuangan, ada beberapa aktivitas yang dilakukan, salah satunya adalah pembuatan laporan keuangan. Pada prinsipnya laporan keuangan perusahaan dagang sama dengan laporan keuangan perusahaan jasa, yaitu meliputi:(1) laporan laba rugi (*income statement*); (2) laporan ekuitas pemilik (*owner's equity statement*); (3) neraca (*balance sheet*); (4) laporan arus kas (*statement of cash flows*); dan (5) catatan atas laporan keuangan (Santoso, 2011:69). Terdapat standar kualitas laporan keuangan, diantaranya: (1) relevan, setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat; (2) dapat dipahami, laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkannya; (3) daya uji, informasi keuangan yang dihasilkan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang sama; (4) netral, informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja; (5) tepat waktu, laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi; (6) daya banding, laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya; dan (7) lengkap, informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya (Rudianto, 2010:12-13).

1.12 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Wardani (2010) yang mengatakan bahwa laboratorium penjualan mempunyai peran dalam menyiapkan siswa menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Laborarotium penjualan dalam menunjang kesiapan siswa menghadapi PKL mempunyai dua peran utama meliputi: (1) sebagai penunjang proses pembelajaran (praktik penjualan), yaitu sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan pengembangan pemahaman, ketrampilan, dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada program studi sehingga laboratorium merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan ketrampilan siswa. Terdapat komponen penunjang kegiatan praktik penjualan yang terdapat di laboratorium penjualan yakni guru pembimbing praktik, fasilitas penunjang, dan kurikulum (materi kegiatan), ketiganya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila memiliki kuantitas dan kualitas yang seimbang; dan (2) sebagai sarana pelatihan, laboratorium penjualan dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi, dan produktivitas siswa. Ketrampilan yang diperoleh yakni dapat mengoperasikan mesin-mesin bisnis, dapat melakukan pelayanan kepada

konsumen, dapat melakukan proses administrasi transaksi jual beli, dapat membuat lapooran hasil penjualan, ketrampilan bernegosiasi dengan pelanggan, dan dapat mendisplay barang dagangan. Dua peran laboratorium penjualan tersebut dapat memberikan pengalaman bagi siswa secara langsung sehingga siswa menjadi lebih siap dalam melaksanakan PKL.

Hasil penelitian Sutopo (2012) yang mengatakan bahwa unit produksi/jasa menjadi wadah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi guru dan siswa, dimana proses belajar di unit produksi merupakan kegiatan praktik yang menghasilkan barang/jasa. Selain itu juga dapat menjadi sarana pembelajaran dan kewirausahaan yang efektif bagi siswa, karena secara langsung siswa dan guru belajar menghadapi permasalahan kerja yang sesungguhnya.

Penelitian Bizimana dan Orodho (2014) yang menyimpulkan bahwa antara tingkat pengajaran dan ketersediaan sumber belajar dengan tingkat efektivitas guru dalam manajemen kelas dan penyampaian materi memiliki hubungan yang positif dan signifikan yaitu r hitung sebesar 0,711; $p < 0,05$. Berarti bahwa ketersediaan sumber belajar berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Laboratorium pembelajaran menjadi salah satu sumber daya dalam pembelajaran yang harus dimaksimalkan, karena menurut Orodho bahwa pengajaran yang efektif harus lebih berpusat pada peserta didik dengan kerja praktik yang memadai dalam subjek yang diajarkan.

1.13 Kerangka Berfikir Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu sistem, dimana terdiri dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Input dalam sistem pembelajaran terdiri

dari komponen-komponen pembelajaran yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. pengembangan sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dibedakan menjadi dua kategori yaitu: (1) *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang) yaitu sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar-mengajar; dan (2) *learning resources by utilization* (sumber belajar yang dirmanfaatkan) yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sebagai komponen dalam pembelajaran, sumber belajar berfungsi sebagai pusat informasi dan pusat pengalaman bagi siswa. Pusat informasi berarti berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, meliputi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dapat menambah kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan pusat pengalaman berarti bahwa sumber belajar dapat memberikan pengalaman baru, sehingga sumber belajar menjadi sarana untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Dalam sistem pembelajaran, sumber belajar berlaku sebagai masukan (*input*) dalam suatu proses belajar, sehingga memiliki fungsi sebagai berikut: (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran; (2) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual; (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; (4) lebih memantapkan pembelajaran; (5) memungkinkan belajar secara seketika; dan (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas (Rohani, 2010:80)

Keseluruhan proses pembelajaran akan mempengaruhi keluaran (*output*) yang dihasilkan. Penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar *Green Mart* ditujukan untuk menunjang kesiapan siswa sebelum melaksanakan Prakerin. Prakerin merupakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana proses pembelajaran di dunia usaha/industri. Prasyarat pelaksanaan Prakerin terkait dengan kesiapan siswa yakni penguasaan siswa dalam kompetensi pengetahuan, ketrampilan, sikap, maupun pengalaman praktik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri yang menjadi pasangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sumber belajar diharapkan dapat menjadi komponen masukan (*input*) dalam proses pembelajaran yang dapat berperan dalam menunjang kesiapan siswa dalam pemenuhan kompetensi yang disyaratkan pada saat melaksanakan Prakerin.

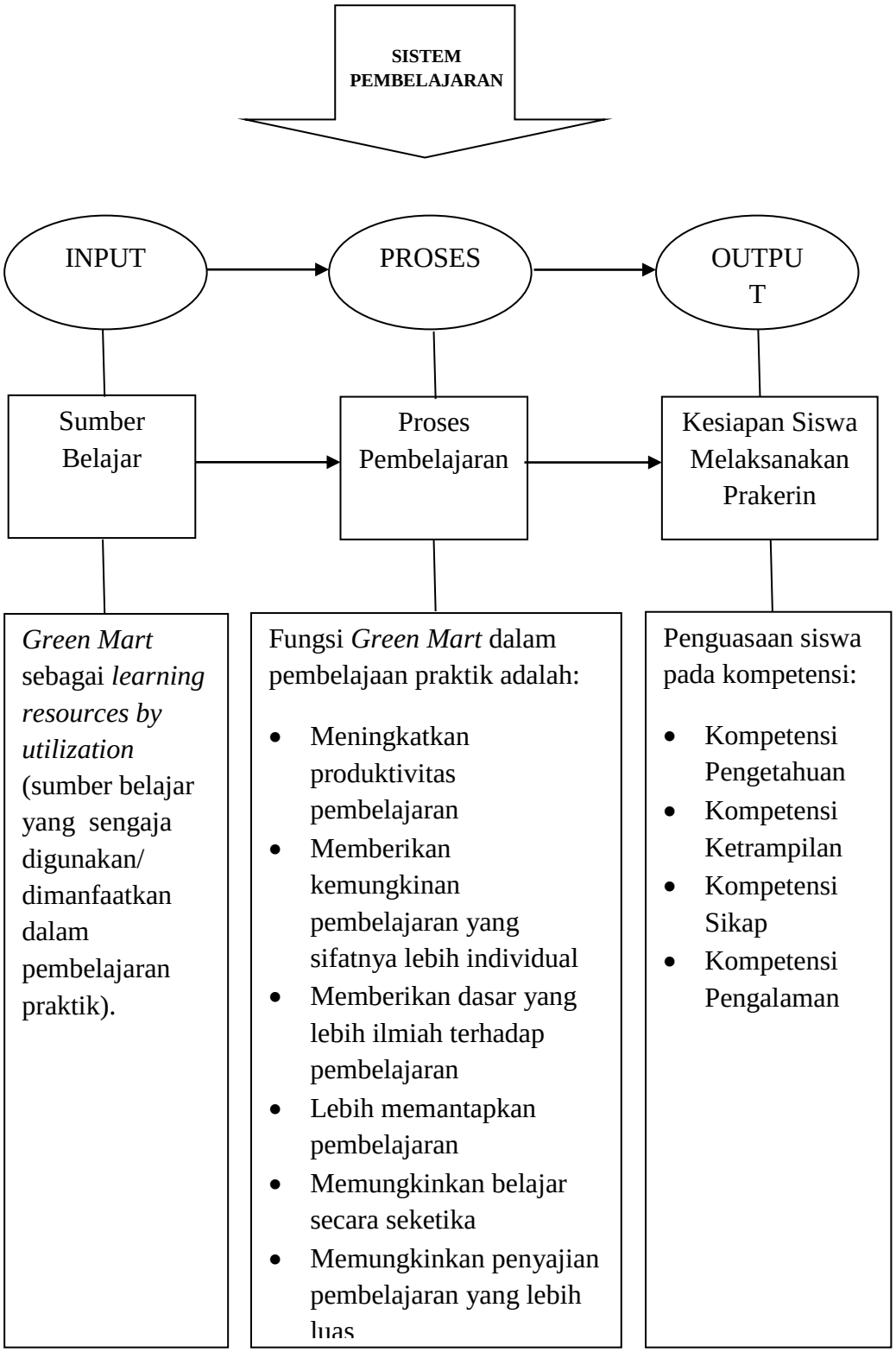

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2013: 6). Pendekatan kualitatif menggunakan data penelitian yang tidak berupa angka tetapi wacana dan hasilnya kemudian dideskripsikan dengan kata-kata.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini akan menyajikan gambaran secara deskriptif tentang peran *Green Mart* sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Batang dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus yang dipilih adalah studi kasus tunggal artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (Sutopo, 2002:112). Studi kasus tunggal dipilih dengan pertimbangan peneliti hanya mengkaji dan memahami pada satu masalah secara mendalam yaitu tentang seberapa jauh peranan *Green Mart* sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Batang dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.2 Proyonanggan Selatan Kabupaten Batang dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 1 Batang telah menggunakan *Green Mart* sebagai tempat praktik kewirausahaan bagi siswa program studi pemasaran. Sehingga peneliti berusaha untuk menggali peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.

3.3. Data dan Sumber Data

(1) Data mengenai peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi dan pengalaman yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara melalui sumber data berupa informan, yang terdiri atas siswa, pengelola *Green Mart*, guru produktif pemasaran, dan guru kewirausahaan.

(2) Data mengenai peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam memberikan pengalaman bidang pelayanan dan bidang administrasi yang dapat menunjang kesiapan melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui sumber data tertulis, yang terdiri dari laporan penjualan, laporan pembelian, laporan pertanggung jawaban, program kerja, sertifikat yang diperoleh siswa, dan materi-materi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang bervariasi

dilakukan agar data yang didapatkan pasti, tidak bersifat sepihak dan tentu saja sesuai perkembangan. Variasi dokumen juga digunakan sebagai kelengkapan dalam perolehan data.

(3) Data yang digunakan untuk mencocokkan jawaban informan dan hasil dokumentasi diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) yaitu melalui sumber data berupa fenomena atau kejadian dan seluruh kegiatan yang terjadi di *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Penelitian ini menggunakan teknik observasi karena peneliti akan mengamati bagaimana peran praktik *On The Job Training* (OJT) di *Green Mart* dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin. Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi, kondisi maupun fenomena/kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam menggunakan teknik observasi dapat mengandalkan pengamatan dan ingatan, untuk mempermudah hal tersebut maka peneliti menggunakan alat seperti catatan dan media elektronik seperti kamera.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga appabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terstuktur dan wawancara semiterstruktur, yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih dalam. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal tentang informan dalam menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban secara benar dan tepat atas pertanyaan peneliti tentang peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin. Pengumpulan data melalui teknik wawancara semiterstruktur dengan maksud agar wawancara bisa dilakukan secara lebih bebas dan lebih terbuka.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh

informasi yang diperoleh informan khususnya tentang peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary studi*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (Sukmadinata, 2009:221). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:329). Data tersebut mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Dalam melaksanakan teknik dokumentasi ini peneliti melakukan analisis tentang penerapan *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan Prakerin. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tambahan dari berbagai sumber yang membahas tentang penggunaan *Green Mart* sebagai sumber belajar di SMK Negeri 1 Batang. Data yang diperoleh disajikan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.5. Keabsahan Data

Tujuan dari pemeriksaan keabsahan data ini agar data yang akan digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan isinya dan dapat dimanfaatkan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembanding terhadap data tersebut. (Moleong, 2013: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi sumber berarti pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2010:330).

Menurut Patton (1987) pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013:330-331)

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pada langkah pertama peneliti melakukan pengamatan kemudian mengajukan pertanyaan kepada informan. Data melalui pengamatan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara apakah terjadi kecocokan. Jawaban yang telah diperoleh melalui informan kemudian dianalisis keabsahannya melalui informan lain. Hasil data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan

dibandingkan datanya dengan dokumen yang ditemukan, agar tidak terjadi perbedaan hasil dan sesuai dengan dokumen. Tujuannya adalah penyesuaian data agar tidak terjadi ketimpangan data. Dengan demikian, dari perbandingan data inilah maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Apabila data yang didapatkan sesuai dengan data yang berasal dari metode dan sumber yang berbeda, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data yang valid atau terpercaya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Analisis model interaktif menurut Miles and Huberman terdiri atas tiga tahap analisis adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2010:33)

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Reduksi data dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan dan menulis memo.

3.6.2 Penyajian Data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010:341). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan gambar-gambar atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sajian data ini memudahkan peneliti untuk membahas hasil temuan yang telah diperoleh. Data disajikan secara runtut berdasarkan perumusan masalah yang ditulis.

3.6.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dimana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2010:345). Apabila kesimpulan didukung bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan mulai dari yang bersifat sementara sampai yang bersifat mendalam dan jelas. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan-hubungan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian diambil makna dari data tersebut.

Berbagai tahapan dapat diringkas dalam bagan sebagai berikut:

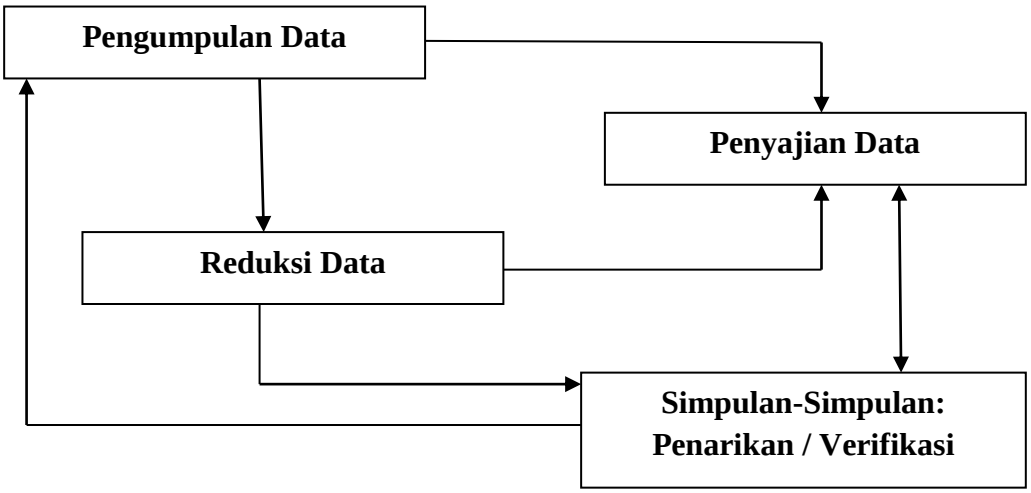

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010:338)

3.7. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian terdiri atas tiga tahap (Moleong, 2013:127-148):

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdiri dari tujuh kegiatan yakni meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada kegiatan pertama yakni menyusun rancangan penelitian, penelitian dimulai dengan pengajuan judul kepada dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan dengan observasi awal untuk mendapatkan data sebagai pendukung dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah memilih lapangan yakni proses menentukan dimana penelitian akan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal guna mencari data sebagai pendukung dari permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Batang yang terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No.2 Proyonanggan Selatan Batang.

Perizinan untuk penelitian dimulai dari mengurus perizinan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, kemudian mengurus perizinan di SMK Negeri 1 Batang. Setelah perizinan selesai langkah selanjutnya adalah datang ke lokasi penelitian yakni di SMK Negeri 1 Batang untuk menemui kepala sekolah guna menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan penelitian. Diharapkan dengan perkenalan dan pemberitahuan dapat membantu peneliti mencari data yang diperlukan, sekaligus untuk menilai, menjajaki, dan mencari calon informan.

Setelah kegiatan penjajakan dan pengenalan selesai, langkah selanjutnya adalah memilih dan memanfaatkan penelitian. Bungin (2001:101) menemukan beberapa pertimbangan dalam menentukan informan dalam wawancara, diantaranya adalah orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai permasalahan yang diteliti, usia orang yang bersangkutan telah dewasa, orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani, orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkan orang lain, orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti memilih informan dari pihak internal *Green Martí* yang terdiri dari manajer, siswa, guru dan kepala sekolah.

Langkah terakhir adalah menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika penelitian. Peralatan yang akan digunakan adalah pedoman wawancara dan pengamatan, buku catatan penelitian, kamera, dan alat perekam. Peralatan-peralatan tersebut digunakan pada wawancara dan observasi untuk merekam kegiatan dan pembicaraan wawancara. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan etika dan sopan santun dalam melaksanakan penelitian.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

(1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum turun ke lapangan peneliti harus memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Pemahaman latar penelitian meliputi pemahaman tentang karakteristik, situasi dan kondisi yang ada di lapangan dan mempersiapkan diri terkait dengan kesiapan peneliti agar tidak terbawa dengan suasana lapangan agar tetap objektif.

(2) Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai masuk ke dalam lingkungan lokasi penelitian, peneliti harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian mulai dari jadwal kegiatan informan yang akan menjadi sumber dalam penelitian, kegiatan yang dilakukan dan lokasi informan.

(3) Berperanserta sambil mengumpulkan data

Setelah peneliti masuk dan menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti, peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi proses pemaknaan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu mulai dari mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan terakhir adalah memverifikasi data yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan pada data hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang sebagai berikut:

1. Peran *Green Mart* dalam memberikan informasi pengetahuan yakni melalui tugas atau kegiatan selama siswa melaksanakan praktik OJT internal di *Green Mart*. Seluruh pengetahuan yang diperoleh siswa melalui tugas atau kegiatan tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang menjadi bahan evaluasi atau penilaian pada saat melaksanakan Prakerin. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan selama melaksanakan Prakerin.
2. Peran *Green Mart* dalam memberikan informasi ketrampilan yang dapat menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Prakerin yakni melalui kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan OJT internal di *Green Mart*. Ketrampilan tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan tugas atau pekerjaan pada saat Prakerin. *Green Mart* dapat menunjang siswa dalam pemenuhan salah satu prasyarat pelaksanaan Prakerin untuk siswa yaitu penguasaan kompetensi ketrampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang merupakan salah satu aspek yang dievaluasi atau dinilai pada saat melaksanakan Prakerin.

3. Peran *Green Mart* dalam memberikan informasi sikap yang dapat menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Prakerin yakni melalui penerapan tata tertib untuk siswa pada saat melaksanakan praktik OJT internal di *Green Mart*. Segala aspek yang terkandung dalam tata tertib tersebut dapat memberikan pembelajaran sikap pada siswa. Pembelajaran sikap yang diperoleh siswa dapat menunjang kesiapan siswa sebelum melaksanakan Prakerin, khususnya kompetensi sikap yang merupakan salah satu aspek yang menjadi objek penilaian atau evaluasi bagi siswa pada saat melaksanakan Prakerin. Sehingga *Green Mart* secara otomatis memberikan pembelajaran sikap yang dapat membentuk sikap siap kerja pada diri masing-masing siswa.
4. Peran *Green Mart* dalam memberikan pengalaman bidang pelayanan yang dapat menunjang kesiapan siswa pada saat melaksanakan Prakerin yakni melalui tugas menjadi pramuniaga, yang meliputi: (1) pramuniaga bagian *display product and lay out* toko, (2) pramuniaga bagian *delivery order*, dan (3) pramuniaga bagian kasir. Ketiga tugas tersebut hampir sama dengan tugas yang harus dikerjakan siswa pada saat melaksanakan Prakerin, meskipun ada satu tugas yang tidak diterima siswa pada saat OJT internal di *Green Mart* yaitu tugas bagian informasi sebagaimana yang dilakukan pada saat Prakerin. Namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang serius bagi siswa karena secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *Green Mart* menjadi tempat yang menjadi sumber pengalaman bagi siswa.
5. Peran *Green Mart* dalam memberikan pengalaman bidang keuangan yakni meliputi dua hal, pembuatan laporan pembelian kepada *supplier* dan

pembuatan laporan penjualan harian. Meskipun siswa tidak diikutsertakan dalam pengelolaan keuangan *Green Mart* secara global, namun siswa diikutsertakan dalam pengelolaan administrasi keuangan penjualan harian dan pembelian di *Green Mart*. Kedua pengalaman itu sangat dibutuhkan siswa karena tugas atau kegiatan tersebut hampir sama dengan tugas atau pekerjaan yang dilakukan siswa pada saat Prakerin. Perbedaannya hanya terletak pada format laporan keuangan dan jumlah nominal yang disesuaikan dengan ragam produk barang di tempat Prakerin. Namun secara keseluruhan, pengalaman yang diberikan oleh *Green Mart* menjadi bekal ilmu yang dapat menunjang kesiapan siswa sebelum melaksanakan Prakerin.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Prakerin pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Mart* telah berperan banyak dalam memberikan informasi pengetahuan bagi siswa melalui kegiatan praktik OJT internal, hanya saja perlu penambahan tugas atau kegiatan yang sekiranya disesuaikan dengan aspek-aspek yang terkait dalam prasyarat pelaksanaan Prakerin khususnya untuk kompetensi pengetahuan, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat menjadi bekal ilmu pada saat melaksanakan Prakerin.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Mart* berperan dalam memberikan informasi ketrampilan pada siswa melalui tugas atau pekerjaan selama siswa melaksanakan praktik OJT internal di *Green Mart*. Namun hasil yang lebih maksimal dapat diperoleh, apabila tugas atau pekerjaan yang diberikan selama praktik OJT internal di *Green Mart* lebih bersifat kompleks dan sesuai dengan tugas atau pekerjaan siswa pada saat Prakerin, sehingga ketrampilan tersebut dapat menunjang kesiapan siswa untuk memenuhi kompetensi ketrampilan sebelum Prakerin.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib yang diterapkan pada siswa selama melaksanakan praktik OJT internal di *Green Mart* dapat membentuk sikap siap kerja pada diri masing-masing siswa. Agar tata tertib tersebut dapat benar-benar ditegakkan maka sanksi yang diberikan tidak hanya berupa teguran namun perlu diadakan sanksi khusus apabila siswa melanggar tata tertib tersebut.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Mart* telah menjadi sumber pengalaman khususnya di bidang pelayanan bagi siswa, meskipun masih ada beberapa pengalaman yang belum sesuai dikarenakan belum adanya fasilitas yang memadai sebagaimana yang terdapat di tempat Prakerin. Apabila pengadaan fasilitas belum dapat dipenuhi, maka dapat diminimalisir dengan cara pengadaan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan tugas atau pekerjaan pada saat Prakerin dengan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Mart* telah berperan dalam memberikan pengalaman bidang keuangan pada siswa khususnya dalam

pembuatan laporan penjualan maupun pembelian. Kedua hal tersebut cukup membantu kesiapan siswa sebelum melaksanakan Prakerin namun akan lebih baik apabila siswa diikutsertakan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih kompleks sehingga pengalaman yang diperoleh siswa lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnawar. 2002. *Psikologi Pelayanan*. Bandung: ALFABETA

Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia

Arfandi, Anas. 2009. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. Dalam *Cakrawala Pendidikan Th XXVIII No 2*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Benjamin, Bezemania and John Aluko Orodho. 2014. *Teaching and learning resource availability and teachers' effective classroom management and content delivery in secondary schools in Huye District, Rwanda*. Dalam *Journal of Education and Practice, Vol 5, No 9*. Kenya: Kenyatta University

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Gajah Mada Press

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas. 2007. Kajian Kebijakan Kurikulum SMK. Jakarta: Depdiknas

Fakultas Ekonomi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi*). Bandung: ALFABETA

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

-----. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara

-----. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

-----. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Osada. 2002. Sikap Kerja 5S. Jakarta: PPM

Rahmayanti, Nina. 2013. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa.* Semarang: UNNES Press

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UNNES Press

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional.* Jakarta: Rineka Cipta

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media

Santoso, Jarot Tri Bowo. 2011. *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSDJ) "KANTHIL

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana, Nana., dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: ALFABETA

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal.* Semarang: UNNES Press

Sutopo, Adi. 2012. Evaluasi Efektivitas Unit Produksi Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja Siswa SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 16 Nomor 2*. Universitas Negeri Medan

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Thomas, Partono. 2011. *Dasar Manajemen Keuangan*. Semarang: Unnes Press

Wardani, Tyas Kusuma. 2010. *Peran Laboratorium Penjualan dalam Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Studi Pada Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Bhinneka Karya I Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Wawan A., dan Dewi M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika

Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN

Winarsunu, Tulus. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UMM Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang

No	Fokus Pengamatan	Indikator	Item Pengamatan
1)	Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang	Sejarah pendirian *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang	1) Tujuan Pendirian *Green Mart* 2) Pihak yang terlibat pada saat pendirian *Green Mart* 3) Waktu pendirian *Green Mart* 4) Lokasi pendirian *Green Mart*
		Struktur Organisasi *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang	1) Penanggung Jawab *Green Mart* 2) Pengurus *Green Mart* 3) Pembagian status dan peran dalam kepengurusan
		Kegiatan Usaha *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang	1) Jenis Usaha 2) Program Kegiatan Usaha
2)	*Green Mart* sebagai Sumber Belajar	Pusat Informasi	1) Pusat informasi pengetahuan 2) Pusat informasi ketrampilan

			3) Pusat informasi sikap
		Pusat Pengalaman	1) Pengalaman bidang pelayanan 2) Pengalaman bidang keuangan
3)	Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang	Prosedur Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang	1) Tahap Pembekalan 2) Tahap Penerjunan 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi 4) Tahap Penarikan
4)	Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Prakerin	Penguasaan beberapa kompetensi sebagai tenaga operasional	1) Pengetahuan 2) Ketrampilan 3) Sikap 4) Pengalaman

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Peran *Green Mart* sebagai sumber belajar dalam menunjang kesiapan melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang

---

Pedoman wawancara ini merupakan bahan pertanyaan untuk wawancara dengan para informan yang terkait dengan penelitian "Peran *Green Mart* Sebagai Sumber Belajar Dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Di Smk Negeri 1 Batang". Sebagai pedoman wawancara, seluruh pertanyaan yang ditulis tidak disampaikan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara. Seluruh jawaban dicatat dan direkam melalui alat yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan terhadap Bapak Kepala Sekolah, Pengurus *Green Mart*, Bapak/Ibu Guru Produktif Pemasaran, Bapak/Ibu Guru Kewirausahaan, Bapak Karyawan *Green Mart*, dan Siswa kelas XI Pemasaran.

PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang

A. Identitas Informan

1) Nama :
2) Jenis Kelamin :
3) Tanggal wawancara :
4) Waktu wawancara :
5) Lokasi wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Profil *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

1. Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?
2. Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?
3. Apakah saudara terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?
4. Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?
5. Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
6. Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

7. Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?
8. Selama saudara melaksanakan OJT (*On The Job Training)* di *Green Mart*, kegiatan-kegiatan apa saja yang saudara lakukan disana?
9. Lalu pengetahuan apa saja yang saudara peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?
10. Kemudian pengetahuan apa yang saudara dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?

11. Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang saudara dapatkan?
12. Lalu pengetahuan apa yang saudara dapatkan dari kegiatan *delivery order*?
13. Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan, pengetahuan apa yang saudara dapatkan?
14. Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi saudara?
15. Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?
16. Lalu ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?
17. Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan?
18. Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan?
19. Lalu ketrampilan apa yang saudara dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?
20. Apakah ketrampilan yang saudara peroleh dapat menjadi kemampuan dasar bagi saudara sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?
21. Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan?
22. Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan?
23. Lalu pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?
24. *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang saudara dapatkan?
25. Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh saudara dari bidang tersebut?

26. Apakah saudara mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?
27. Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, apakah ada upaya dari pihak *Green Mart* untuk mengatasi hal tersebut?

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

28. Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?
29. Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang saudara kumpulkan sebelum melaksanakan Prakerin?
30. Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

31. Kemudian adakah prasyarat dalam melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal atau kompetensi apa saja yang harus saudara siapkan sebelum melaksanakan Prakerin?
32. Lalu apakah saudara telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah saudara telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?
33. Kemudian aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat saudara melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?
34. Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang saudara dapatkan melalui *Green Mart* sangat menunjang kesiapan saudara sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Pengurus *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

A. Identitas Informan

1) Nama :
2) Jenis Kelamin :
3) Jabatan :
4) Tanggal wawancara :
5) Waktu wawancara :
6) Lokasi wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Profil *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

1. Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?
2. Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?
3. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjadi pengurus *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang?
4. Apa status dan tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus di *Green Mart*?
5. Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?
6. Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
7. Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

8. Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?
9. Selama siswa melaksanakan OJT (*On The Job Training)* di *Green Mart*, kegiatan-kegiatan apa saja yang siswa lakukan disana?

10. Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?
11. Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?
12. Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
13. Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?
14. Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
15. Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?
16. Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?
17. Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?
18. Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
19. Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
20. Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?
21. Apakah ketrampilan yang siswa peroleh dapat menjadi kemampuan dasar bagi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?
22. Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
23. Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
24. Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?
25. *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang siswa daparkan?

26. Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?
27. Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?
28. Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, apakah ada upaya dari pihak *Green Mart* untuk mengatasi hal tersebut?

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

29. Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?
30. Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?
31. Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

32. Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?
33. Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?
34. Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?

35. Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Bapak/Ibu Guru Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang

A. Identitas Informan

1) Nama :
2) Jenis Kelamin :
3) Tanggal wawancara :
4) Waktu wawancara :
5) Lokasi wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Profil *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

1. Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?
2. Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru produktif pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?
4. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?
5. Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?
6. Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
7. Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

8. Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?
9. Selama siswa melaksanakan OJT (*On The Job Training)* di *Green Mart*, kegiatan-kegiatan apa saja yang siswa lakukan disana?
10. Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

11. Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?
12. Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
13. Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?
14. Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
15. Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?
16. Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?
17. Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?
18. Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
19. Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
20. Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?
21. Apakah ketrampilan yang siswa peroleh dapat menjadi kemampuan dasar bagi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?
22. Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
23. Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
24. Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?
25. *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang siswa daparkan?
26. Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

27. Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?
28. Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, apakah ada upaya dari pihak *Green Mart* untuk mengatasi hal tersebut?

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

8. Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?
9. Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?
10. Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

11. Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?
12. Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?
13. Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?
14. Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

PEDOMAN WAWANCARA

Bagi Bapak/Ibu Guru Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Batang

A. Identitas Informan

1) Nama :
2) Jenis Kelamin :
3) Tanggal wawancara :
4) Waktu wawancara :
5) Lokasi wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Profil *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

1. Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?
2. Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Batang?
4. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?
5. Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?
6. Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
7. Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

8. Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?
9. Selama siswa melaksanakan OJT (*On The Job Training)* di *Green Mart*, kegiatan-kegiatan apa saja yang siswa lakukan disana?
10. Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

11. Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?
12. Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
13. Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?
14. Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?
15. Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?
16. Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?
17. Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?
18. Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
19. Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?
20. Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?
21. Apakah ketrampilan yang siswa peroleh dapat menjadi kemampuan dasar bagi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?
22. Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
23. Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?
24. Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?
25. *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang siswa daparkan?
26. Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

27. Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?
28. Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, apakah ada upaya dari pihak *Green Mart* untuk mengatasi hal tersebut?

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

8. Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?
9. Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?
10. Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

11. Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?
12. Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?
13. Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?
14. Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lembar Observasi

Pelaksanaan Observasi : 16 Februari – 7 Maret 2015

Waktu Observasi : 09.00 – 13.00 WIB

Lokasi Observasi : *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang

1. Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

a. Sejarah pendirian *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Green Mart merupakan salah satu unit jasa yang pada awalnya berbentuk unit koperasi sekolah dengan bidang usaha jual beli. Perubahan tersebut dilakukan pada tahun 2010 dengan pertimbangan bahwa pada saat itu terdapat kebijakan pokok Direktorat Pembinaan SMK yang mengacu pada tujuan strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pencapaian tujuan strategis melalui program bantuan pembelajaran kewirausahaan SMK/*Teaching Industry*. Program tersebut dialokasikan melalui dana pusat kemudian disampaikan langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau institusi terkait dalam bentuk uang atau barang. Tujuan dari program tersebut adalah (1) pengadaan komoditas/barang dagangan/komponen untuk latihan berdagang siswa SMK, (2) melengkapi sarana prasarana penunjang unit bisnis untuk kelancaran pelaksanaan latihan berdagang, dan (3) menstimulasi peningkatan intensitas putaran bisnis.

Berdasarkan hal itu, SMK Negeri 1 Batang didaulat menjadi SMK pertama di Kabupaten Batang yang menerima bantuan tersebut dengan tujuan supaya menjadi referensi bagi SMK lain di Kabupaten Batang. Bantuan yang diterima kemudian dialokasikan ke dalam bentuk *Business Centre* dengan nama

Green Mart yang berlokasi di area timur SMK Negeri 1 Batang. *Green Mart* mulai beroperasi pada tanggal 27 Februari 2010. Pengelolaan *Green Mart* melibatkan kepala sekolah selaku penanggung jawab, guru yang telah ditunjuk sebagai pengelola *Green Mart*, guru kewirausahaan, dan guru produktif pemasaran.

Tujuan pembentukan *Green Mart* SMK Negeri1 Batang adalah (1) tempat pendidikan dan pelatihan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan ketrampilan sesuai dengan program keahlian masing-masing; (2) untuk memberikan pendidikan dan pelatihan tambahan kepada siswa agar siswa lebih siap dalam menghadapi dunia usaha dan industri; (3) sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran bagi siswa dan seluruh komponen pendidikan dalam mengelola usaha/industri; (4) sebagai pusat kegiatan usaha dengan tujuan *profit oriented* sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan; dan (5) sebagai wadah bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat dunia usaha dan industri masyarakat.

b. Struktur Organisasi *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Green Mart di SMK Negeri 1 Batang memiliki tim pengelola yang terangkum dalam struktur organisasi. Tim pengelola tersebut terdiri dari penanggung jawab selaku kepala sekolah yaitu Drs. Sugito, M.Si, manajer selaku guru kewirausahaan yaitu Menik Sri Aryanti, S.Pd, bendahara selaku guru produktif pemasaran yaitu Tri Isnawati, S.Pd, karyawan/kasir selaku staff tata usaha yaitu Musda Tri H, dan guru-guru kewirausahaan. Masing-masing jabatan dalam tim pengelola *Green Mart* dihubungkan melalui garis komando dan garis

koordinasi. Garis komando merupakan garis perintah dari jabatan yang lebih tinggi ke jabatan yang lebih rendah sedangkan garis koordinasi merupakan garis yang menggambarkan koordinasi terikat dari masing-masing jabatan yang terkait.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang

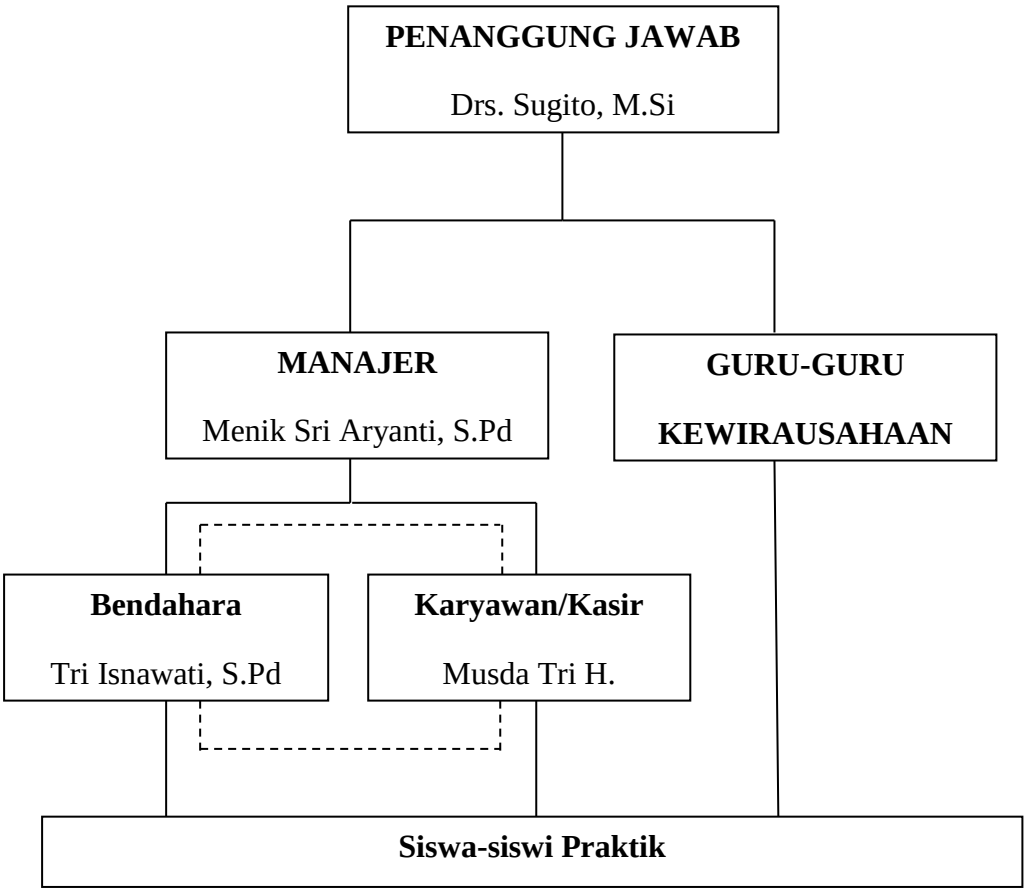

Sumber:Program Kerja dan Kepengelolaan Green Mart tahun 2014

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa terdapat empat garis komando yaitu (1) garis komando dari penanggung jawab kepada manajer dan guru-guru kewirausahaan; (2) garis komando dari manajer kepada bendahara dan karyawan/kasir; (3) garis komando dari bendahara dan karyawan/kasir kepada siswa-siswi praktik; dan (4) garis komando dari guru-guru kewirausahaan kepada

siswa-siswi praktik. Sedangkan untuk garis koordinasi hanya ada satu yaitu antara bendahara dan karyawan/kasir.

Deskripsi tugas masing-masing jabatan tim pengelola antara lain sebagai berikut: (1) Penanggung jawab, bertanggung jawab pada setiap aktivitas yang dilaksanakan manajer, memberikan arahan kepada pengurus dalam melaksanakan program kerja, memberikan masukan-masukan guna kemajuan kegiatan *Green Mart*; (2) Manajer, melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan, mengambil keputusan tentang layak atau tidak layak sebuah tujuan yang dilaksanakan, menyetujui atau tidak pengeluaran yang diusulkan bendahara, mengadakan koordinasi untuk mengkaji ulang pelaksanaan manajemen *Green Mart*, mengawasi dan mengevaluasi aktivitas kegiatan *Green Mart*; (3) Bendahara dan kasir, menyusun rencana kerja anggaran, membantu manajer dalam mengelola *Green Mart*, mengurus administrasi keuangan, menyusun program kerja, bersama manajer aktif mengawasi posisi keuangan *Green Mart*, melayani pembeli pada saat melakukan transaksi pembayaran; dan (4) Guru-guru kewirausahaan, bertanggung jawab atas kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa, membantu manajer untuk mengembangkan usaha.

c. Kegiatan Usaha *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang

(1) Jenis Usaha

Jenis usaha *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang meliputi (1) menyediakan barang-barang konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari, dengan klasifikasi meliputi *food* (makanan), *non food* (bukan makanan), *house hold* (kebutuhan rumah tangga), *stationery* (peralatan kantor), dan *medicion* (obat); dan

(2) menyediakan jasa *photo copy*, ini merupakan bentuk kerjasama dengan unit usaha *photo copy* milik kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Green Mart melayani penjualan ritel yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dan penjualan grosir bagi siswa, guru, karyawan dan masyarakat serta memberikan pelayanan prima yakni dalam bentuk *delivery order* (pesan antar) khusus untuk guru dan karyawan. Dalam pengadaan barang dagangan *Green Mart* bekerja sama dengan 30 distributor/*supplier* antara lain sebagai berikut: CV. Mekar Jaya Sentosa, CV. Pelita Hati, CV. Pratama Lestari Jaya, Horison *Group*, Toko Luwes, Multy Bakery, PD. Inti Putra Andiri, Perusahaan Krupuk Rahayu, Perusahaan The Cangkir, PT. Coca Cola, PT. Indomarco, PT. Wings Surya, PT. Artha Boga, PT. Bina Artha Adhi Pratama, PT. Cahaya Agung Cemerlang, PT. Deta Omega Alva, PT. Intan Alam Indah, PT. Jauwhanes Traco, PT. Mitra Gemilang Perkasa, PT. Mitra Sehati Sekata, PT. Pas, PT. Sayap Distritunggal, PT. Sentra Gemilang Sukses, PT. Sinar Sosro, PT. Wicaksana Overseas, Sari Melati Sejahtera, PT. Supralita Mandiri, Sukses Makmur, UD. Aje Aditama, dan Primavera.

(2) Program kegiatan usaha

Green Mart memiliki program kegiatan yang diperuntukkan baik bagi guru dan karyawan maupun bagi siswa. Program pengembangan *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang tidak lepas dari adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat umum. Adapun program kegiatan yang diperuntukkan bagi guru dan karyawan adalah: (1) program kupon belanja *Green Mart* senilai Rp 50.000 yaitu program wajib beli setiap bulan minimal Rp 50.000 yang langsung dipotong

oleh bendahara gaji; (2) program paket lebaran dengan menyediakan pesanan roti dan sirup lebaran. Sedangan untuk program kegiatan yang diperuntukkan bagi siswa adalah: (1) program wajib beli setiap minggu minimal Rp 5.000; (2) program paket jual minimal satu kali dalam satu semester, merupakan salah satu kegiatan untuk pembelajaran praktik kewirausahaan; (3) program paket jual khusus lebaran; dan (4) program paket jual produk mitra usaha.

Dalam mensukseskan program kegiatan usaha, *Green Mart* memiliki strategi dalam pelaksanaan dan pengembangannya yaitu: (1) strategi intern, himbauan kepada siswa, guru, dan karyawan untuk peduli terhadap perkembangan *Green Mart*; (2) mewajibkan setiap siswa untuk mengembangkan usaha dagang kecil-kecilan barang kebutuhan sehari-hari dirumah dengan mengambil produk/barang dari *Green Mart*; dan (3) sebagai tempat *On The Job Training* (OJT) bagi siswa kompetensi keahlian pemasaran. Sedangkan strategi ekstern terdiri dari: (1) mengadakan promosi melalui selebaran/brosur tentang keberadaan *Green Mart*; (2) mencari mitra usaha untuk mengadakan kerjasama dalam memajukan *Green Mart* , baik ditinjau dari produk barang, harga, pelayanan, dan sistem konsinyasi; dan (3) melakukan kerjasama dengan pelaku bisnis di sekitar *Green Mart* atas dasar saling menguntungkan.

2. *Green Mart* sebagai Sumber Belajar

a. Pusat Informasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan OJT di *Green Mart* yaitu melakukan piket kebersihan di *Green*

Mart, melakukan *display product* dan mengatur *lay out* toko, melaksanakan transaksi penjualan kepada pelanggan, menangani *supplier*, memberikan pelayanan *delivery order* (pesan antar), membuat laporan penjualan harian, dan membuat laporan pembelian barang dengan *supplier*. Melalui kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengetahuan mengelola usaha, pengetahuan tentang K3LH, pengetahuan tentang menata produk (*display product*), mengatur *lay out* toko, *checking product* (mengecek produk), pengetahuan tentang *lay out* (tata letak), pengetahuan tentang *Standart Operating Procedur* (SOP), pengetahuan tentang tahapan pada proses transaksi penjualan dengan pelanggan, pengetahuan tentang peralatan transaksi penjualan yang ada di lokasi penjualan sekaligus cara mengoperasikannya, pengetahuan tentang proses administrasi transaksi, pengetahuan tentang pelayanan prima pada konsumen melalui sikap 3S (senyum, sapa, dan salam), pengetahuan tentang proses transaksi melalui layanan *delivery order*, pengetahuan tentang pemasaran barang dan jasa, pengetahuan tentang penyerahan/pengiriman barang, pengetahuan tentang penagihan pembayaran, pengetahuan tentang konfirmasi keputusan pelanggan, pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan pelanggan melalui proses negosiasi, pengetahuan proses administrasi dalam penjualan barang kepada pelanggan dan pembelian barang dari *supplier*.

Sebagai sumber informasi bagi siswa, *Green Mart* tidak hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan saja melainkan informasi ketrampilan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa yaitu meliputi: (1) praktik di bagian kasir; (2) praktik di bagian *display*

product and lay out; dan (3) praktik wajib jual produk *Green Mart*. Ketrampilan yang diperoleh siswa melalui praktik di bagian kasir antara lain ketrampilan mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan, sedangkan praktik *display product and lay out* memberikan ketrampilan pada siswa tentang bagaimana cara men*display product* dan mengatur tata letak sesuai dengan *Standar Operating Procedur* (SOP), sedangkan praktik wajib jual dilakukan pada saat siswa memasuki kelas XI, kegiatannya meliputi: (1) siswa membuat *business plan* tentang produk yang akan digunakan dalam praktik wajib jual; (2) *business plan* diajukan kepada guru kewirausahaan untuk diberikan penilaian; (3) siswa melakukan pengambilan produk di *Green Mart* sesuai dengan yang tercantum dalam *business plan* yang telah dibuat; (4) siswa melakukan pendataan atas produk yang telah diambil dari *Green Mart*; (5) siswa menjual produk *Green Mart* ke masyarakat umum; (6) siswa merekap hasil penjualan; (7) siswa melakukan pelunasan pembayaran ke *Green Mart* atas produk yang telah dijual; dan (8) siswa membuat laporan praktik kewirausahaan paket jual yang kemudian diserahkan ke guru kewirausahaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa mendapatkan banyak ketrampilan, diantaranya: (1) ketrampilan membuat *business plan* atau rencana usaha; (2) ketrampilan memasarkan barang; (3) ketrampilan dalam melakukan komunikasi bisnis; (4) ketrampilan melakukan negosiasi dengan konsumen; (5) ketrampilan melakukan promosi penjualan; dan (6) ketrampilan membuat laporan penjualan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat kegiatan pelatihan dan pengawasan selama siswa melaksanakan OJT di *Green Mart*, kedua kegiatan

tersebut diharapkan dapat membentuk sikap profesional siswa pada saat bekerja. Terdapat tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, melalui tata tertib tersebut siswa mendapatkan banyak pembelajaran sikap, meliputi disiplin, kreatif, mandiri, jujur, tanggung jawab, membentuk sikap terbiasa memberikan pelayanan prima kepada pelanggan melalui sikap 3S (senyum, sapa, dan salam), dan sikap untuk selalu menjaga kebersihan tempat kerja, mengorganisir tempat kerja, sehingga akan menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja.

b. Pusat Pengalaman

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peran yang dilakukan siswa pada saat OJT di *Green Mart* yang berhubungan dengan bidang pelayanan antara lain menjadi pramuniaga toko, yakni pramuniaga toko bagian *display product and lay out* toko, pramuniaga toko bagian *delivery order*, dan pramuniaga toko bagian kasir. Sedangkan pengalaman bidang keuangan yang diperoleh siswa yakni meliputi pembuatan laporan pembelian kepada *supplier* dan pembuatan laporan penjualan harian.

3. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri Batang diperoleh hasil bahwa prosedur pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang meliputi tahapan-tahapan berikut ini: (1) Tahap pembekalan yakni tahap awal sebelum peserta Prakerin diterjunkan ke dunia usaha/industri dan instansi, sekolah mengadakan pembekalan bagi peserta Prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing; (2) Tahap

penerjunan merupakan tahap kedua setelah pembekalan yakni dengan mengadakan kegiatan upacara pelepasan di SMK Negeri 1 Batang yang dilanjutkan dengan kegiatan mengantar peserta Prakerin ke dunia usaha/industri dan instansi pasangan; (3) Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap yang dilaksanakan pada saat peserta Prakerin melaksanakan Prakerin, tahap monitoring dilakukan tiga kali dalam tiga bulan dan dilakukan oleh guru pembimbing sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan Prakerin dan dilakukan oleh pembimbing industri atau instansi yang bersangkutan. Terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu: (a) keadaan siswa merupakan aspek penilaian sikap siswa selama melaksanakan Prakerin di dunia usaha/industri dan instansi terkait yang meliputi motivasi, disiplin, inisiatif, kreatif, adaptasi, dan kepedulian lingkungan; (b) aktivitas siswa merupakan aspek penilaian untuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang meliputi mengamati produksi, membantu proses produksi, dilatih khusus, mengerjakan sendiri; dan (c) kompetensi yang dipelajari, merupakan aspek penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa.; (4) Tahap penarikan merupakan tahap penyerahan kembali peserta Prakerin dari dunia usaha/industri dan instansi kepada pihak SMK Negeri 1 Batang, sekaligus menyerahkan seluruh berkas-berkas penilaian dan sebagainya.

4. Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Berdasarkan observasi diketahui bahwa prasyarat atau hal-hal yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin meliputi kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pada saat Prakerin yaitu sebagai tenaga operasional. Siswa dapat

dikatakan telah memiliki bekal ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan sikap baik fisik, mental, maupun emosional, hal-hal tersebut diperoleh melalui kegiatan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran teori, dan pembelajaran praktik di laboratorium pemasaran.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Wawancara 1

C. Identitas Informan

6) Nama : Chandri Yusufi
7) Jabatan : Siswa Pemasaran
8) Tanggal wawancara : 19 Mei 2015
9) Waktu wawancara : 13.00 – 14.00 WIB
10) Lokasi wawancara : Ruang Teori C7

D. Hasil Wawancara

Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?

Jawaban : Setahu saya dahulu *Green Mart* berasal dari sebuah koperasi sekolah yang bergerak di bidang penjualan dan pembelian. Yang terlibat adalah kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan guru produktif pemasaran.

Pertanyaan : Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?

Jawaban : untuk melatih para siswa dalam pembelajaran kewirausahaan terutama di bidang penjualan.

Pertanyaan : Apakah saudara terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?

Jawaban : saya hanya terlibat dalam kegiatan usahanya karena saya OJT di *Green Mart*, tapi saya tidak ikut menjadi pengurus.

Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?

Jawaban : kepala sekolah, guru kewirausahaan, guru pemasaran, dan karyawan *Green Mart.*

Pertanyaan : Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?

Jawaban : iya, *Green Mart* memiliki program kerja. Didalam program kerja tersebut ada pembagian tugas pengurus dan kegiatan-kegiatan yang ada di *Green Mart*. Yang terlibat dalam penyusunannya adalah pengurus *Green Mart*.

Pertanyaan : Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

Jawaban : iya disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan karena kegiatannya terkait dengan kegiatan berwirausaha bidang retail dan disesuaikan dengan mata pelajaran produktif karena seluruh kegiatan OJT siswa di *Green Mart* sama dengan pembelajaran praktik pada produktif pemasaran.

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

Pertanyaan : Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?

Jawaban : iya sejalur. Iya, *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran.

Pertanyaan : Selama saudara melaksanakan OJT (*On The Job Training)* di *Green Mart*, kegiatan-kegiatan apa saja yang saudara lakukan disana?

Jawaban : Pada awal masuk piket membersihkan *Green Mart* terlebih dahulu, kemudian *display product and lay out*, melaksanakan transaksi penjualan, melakukan pelayanan *delivery order*, membuat laporan, menangani supplier.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa saja yang saudara peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

Jawaban : Kalau pada saat melakukan piket kebersihan, kegiatan-kegiatan yang saya lakukan itu membersihkan tempat kerja dan menata tempat kerja. Kalau dalam mata pelajaran produktif pemasaran itu masuk materi K3LH (keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup) sedangkan kalau pada mata pelajaran kewirausahaan masuk dalam materi mengelola usaha.

Pertanyaan : Kemudian pengetahuan apa yang saudara dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?

Jawaban : Pengetahuan yang saya peroleh melalui kegiatan *display product and lay out*, itu meliputi *display product*, *checking product*, dan *lay out* toko.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang saudara dapatkan?

Jawaban : Saat saya melakukan kegiatan transaksi penjualan kepada pelanggan, pengetahuan yang saya dapatkan ya tentang tahap-tahap proses transaksi, peralatan yang saya gunakan untuk transaksi, membuat administrasi untuk transaksi penjualan, dan memberikan pelayanan S3 (senyum, sapa, dan salam) untuk pelanggan.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa yang saudara dapatkan dari kegiatan *delivery order*?

Jawaban : Pada saat saya melakukan pelayanan *delivery order* pada guru ataupun staff TU, ada banyak pengetahuan yang saya dapatkan, misalnya tata cara pemesanan, kemudian pengecekan pesanan barang apakah tersedia atau tidak, lalu saya melakukan konfirmasi pada pelanggan untuk mendapatkan keputusan, setelah melalui tahap *deal* lalu saya mengantar barang pesanan ke pelanggan sekaligus melakukan penagihan atas belanja.

Pertanyaan : Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan , pengetahuan apa yang saudara dapatkan?

Jawaban : Pengetahuan yang saya dapatkan apabila praktik membuat laporan ya meliputi pengetahuan tentang laporan administrasi penjualan harian, laporan klasifikasi barang dan harga jualnya, laporan pembelian dengan *supplier*.

Pertanyaan : Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi saudara?

Jawaban : Pengelolaannya sudah baik karena seluruh kegiatannya disesuaikan dengan pembelajaran siswa khususnya untuk jurusan pemasaran, kekurangannya hanya pada stok barang yang disediakan terlihat kurang bervariasi.

Pertanyaan : Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?

Jawaban : iya, karena pengetahuan tersebut menjadi ilmu tambahan bagi saya sehingga dapat membantu saya dalam pembelajaran teori di kelas.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?

Jawaban : Pada saat praktik OJT di bagian kasir, ketrampilan yang mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan yaitu berupa mesin kasir dengan fasilitas *scanner* yang ada di *Green Mart*.

Pertanyaan : Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan?

Jawaban : Ketrampilan yang saya peroleh yakni ketrampilan melakukan *display product* ke tempat *display* yang telah disediakan dan ketrampilan mengatur *lay out* toko *Green Mart* sesuai dengan *Standart Operating Procedur* (SOP) yang ada.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang saudara dapatkan?

Jawaban : Ketrampilan yang saya dapatkan melalui tugas wajib jual adalah ketrampilan membuat *business plan* atau rencana usaha, ketrampilan memasarkan barang ke masyarakat umum, ketrampilan dalam melakukan komunikasi bisnis atau negosiasi dengan konsumen saya, ketrampilan melakukan promosi penjualan di masyarakat umum, dan ketrampilan membuat laporan penjualan.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa yang saudara dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?

Jawaban : Pada saat praktik OJT saya mendapat tugas membuat kupon belanja untuk guru dan karyawan dan melakukan promosi kepada siswa SMK Negeri 1 Batang. Melalui tugas itu saya mendapat ketrampilan tentang strategi bisnis dengan kupon belanja dan ketrampilan memasarkan produk *Green Mart* dengan promosi penjualan.

Pertanyaan : Apakah ketrampilan yang saudara peroleh dapat menjadi kemampuan dasar bagi saudara sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?

Jawaban : iya, ketrampilan yang saya peroleh melalui *Green Mart* dapat membantu saya pada saat melaksanakan pembelajaran praktek di laboratorium.

Pertanyaan : Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan?

Jawaban : Pembelajaran sikap yang saya peroleh melalui tata tertib tersebut ya misalnya disiplin, kreatif, mandiri, jujur, dan tanggung jawab pada seluruh tugas atau pekerjaan yang diberikan.

Pertanyaan : Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan?

Jawaban : Kegiatan pelayanan prima yang wajib dilakukan pada saat OJT yaitu memberikan 3S pada setiap konsumen/pelanggan dan hal tersebut dapat membiasakan saya untuk melakukan sikap 3S pada saat memberikan pelayanan ditempat kerja nantinya.

Pertanyaan : Lalu pembelajaran sikap apa yang saudara dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?

Jawaban : Saya mendapatkan pembelajaran K3LH (kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup) pada saat OJT di *Green Mart*, yakni menjaga kebersihan tempat kerja agar menciptakan kesehatan bagi pekerjanya, mengatur tempat kerja agar nyaman dan aman pada saat bekerja, sehingga saya terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan di sekitar.

Pertanyaan : *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang dapat diperoleh siswa melalui kegiatan OJT?

Jawaban : Pengalaman yang saya dapatkan selama OJT di *Green Mart* adalah pengalaman menjadi pramuniaga bagian *display product* dan *lay out* toko, pramuniaga bagian pesan antar (*delivery order*), dan pramuniaga bagian kasir.

Pertanyaan : Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

Jawaban : Kalau untuk bidang keuangan, saya mendapatkan pengalaman yakni membuat laporan penjualan harian barang di *Green Mart* dan laporan pembelian barang dari *supplier*.

Pertanyaan : Apakah saudara mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?

Jawaban : Hari pertama pelaksanaan OJT saya mendapat pelatihan pengoperasian mesin kasir dari karyawan *Green Mart* yaitu bapak musda dan pelatihan penataan produk oleh guru produktif pemasaran yaitu ibu nurhayati. Menurut bapak ibu guru kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih saya agar dapat bersikap professional pada saat bekerja. Pengawasannya dilakukan oleh pengelola *Green Mart* yaitu ibu menik, pak musda, dan bu tri.

Pertanyaan : Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, apakah ada upaya dari pihak *Green Mart* untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban : belum sesuai, kalau upaya mungkin hanya sekedar pemberitahuan tentang tugas-tugas pada saat Prakerin yang tidak dilakukan di *Green Mart* karena keterbatasan fasilitas.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Prakerin dilaksanakan pada saat saya memasuki kelas XI semester tiga yaitu selama tiga bulan, prosedurnya mulai dari tahap pembekalan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha/industri, tahap penerjunan, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap penarikan.

Pertanyaan : Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang saudara kumpulkan sebelum melaksanakan Prakerin?

Jawaban : biodata diri.

Pertanyaan : Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Matahari *Departement Store* Pekalongan, *Hypermart* Pekalongan, Ramayana Pekalongan, Giant Pekalongan, PDAM Batang, Disperindagkop Batang, Primkopkar Batang, PT.Telkom,

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pertanyaan : Kemudian adakah prasyarat dalam melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal atau kompetensi apa saja yang harus saudara siapkan sebelum melaksanakan Prakerin?

Jawaban : ada, sebelum melaksanakan prakerin siswa harus mempunyai bekal pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman terkait tugas-tugas yang akan dilaksanakan pada saat Prakerin.

Pertanyaan : Lalu apakah saudara telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah saudara telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?

Jawaban : Kalau sepenuhnya belum, namun saya telah memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap (fisik, mental, emosional), dan pengalaman yang cukup sebelum Prakerin yakni melalui kegiatan pembelajaran teori, praktik, maupun praktik OJT internal di *Green Mart*.

Pertanyaan : Kemudian aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat saudara melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?

Jawaban : Penilaian Prakerin dilakukan oleh pembimbing industri dan yang dinilai itu aktivitas/kegiatan siswa, keadaan siswa, dan kompetensi yang dikerjakan.

Pertanyaan : Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang saudara dapatkan melalui *Green Mart* sangat menunjang kesiapan saudara sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

Jawaban : iya sangat menunjang, karena informasi dan pengalaman yang saya dapatkan selama OJT di *Green Mart* dapat membantu saya menyelesaikan tugas-tugas pada saat Prakerin.

Wawancara 2

A. Identitas Informan

1) Nama : Musda Tri H.
2) Jabatan : Pengurus/Kasir *Green Mart*
3) Tanggal wawancara : 26 Mei 2015

4) Waktu wawancara : 13.00 – 14.00 WIB
5) Lokasi wawancara : *Green Mart*

B. Hasil Wawancara

Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?

Jawaban : Setahu saya dahulu *Green Mart* berasal dari sebuah koperasi sekolah yang bergerak di bidang penjualan dan pembelian. Yang terlibat adalah kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan guru produktif pemasaran.

Pertanyaan : Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?

Jawaban : untuk melatih para siswa dalam pembelajaran kewirausahaan terutama di bidang penjualan.

Pertanyaan : Sudah berapa lama Bapak menjadi karyawan *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Kurang lebih 5 tahun, sekitar 6 bulan sejak berdirinya *Green Mart*, saya dipindah tugas dari tukang kebun menjadi penjaga *Green Mart.*

Pertanyaan : Apa tugas Bapak sebagai karyawan di *Green Mart*?

Jawaban : Tugas saya meng-*input* data barang yang ada di *Green Mart*, Kemudian memberi harga dan kode barang kalau belum ada, menjaga kebersihan *Green Mart*, dan mengawasi siswa pada saat melaksanakan OJT di *Green Mart*.

Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?

Jawaban : Kepala Sekolah selaku penanggung jawab yaitu Bapak Drs. Sugito M.Si, Guru Kewirausahaan selaku manajer yaitu Ibu Menik Sriaryanti, S.Pd , Guru produktif pemasaran selaku bendahara *Green Mart* yaitu Ibu Tri Isnawati, S.Pd , dan saya Musda selaku karyawan *Green Mart.*

Pertanyaan : Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?

Jawaban : Iya. Dalam program kerja terdapat program-progarm yang ada di *Green Mart* dan pembagian tugas sesuai bidangnya. Penyusunnya adalah pengurus *Green Mart*.

Pertanyaan : Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

Jawaban : iya disesuaikan. Terkait dengan pembelajaran kewirausahaan, seluruh siswa dari semua jurusan dilibatkan dalam kegiatan penjualan dan pembelian melalui kegiatan wajib jual produk *Green Mart* sebagai salah satu bentuk praktik mata pelajaran kewirausahaan dan kegiatan wajib beli minimal Rp 5.000/anak/minggu. Kemudian untuk mata pelajaran produktif melalui kegiatan OJT yang bersifat internal khusus untuk siswa pemasaran.

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

Pertanyaan : Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?

Jawaban : Iya sejalur dan *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran.

Pertanyaan : Salah satu kegiatan siswa pemasaran di *Green Mart* yakni dalam bentuk OJT (*On The Job Training)*. Terkait dengan hal tersebut, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa di *Green Mart*?

Jawaban : Kegiatannya yang pertama membersihkan *Green Mart,* kemudian melaksanakan transaksi penjualan pada pelanggan dan pembelian barang pada *supplier*, *display product and lay out,* melakukan pelayanan *delivery order*, membuat laporan penjualan harian dan pembelian kepada *supplier.*

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

Jawaban : Kegiatan piket kebersihan yang secara rutin dilakukan oleh siswa selama praktik OJT dapat memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya tentang pengelolaan toko melalui kegiatan kebersihan tempat kerja dan menata tempat kerja agar terlihat enak dipandang.

Pertanyaan : Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?

Jawaban : Kalau pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan *display product and lay out*, itu ya paling tentang menata produk, pengecekan produk, dan tata letak toko.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kalau pengetahuan yang didapat dari kegiatan transaksi penjualan ya tentang proses transaksinya bagaimana, alat-alat yang digunakan untuk transaksi, menyelesaikan administrasi transaksi penjualan, pelayanan 3S pada pelanggan.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?

Jawaban : Kegiatan *delivery order* itu dapat menjadi pengetahuan bagi siswa, mulai dari tahap awal pada saat pemesanan barang, kemudian pengecekan stok barang yang dipesan apakah tersedia atau tidak, lalu konfirmasi terhadap pelanggan, lalu penyerahan.pengiriman barang, penagihan pembayaran, dan melakukan rekap ke laporan penjualan.

Pertanyaan : Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan , pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kalau terkait tugas siswa dalam kegiatan pembuatan laporan yang dapat memberikan pengetahuan misalnya laporan administrasi penjualan yaitu membuat laporan klasifikasi barang sekaligus harga jualnya dan laporan penjualan harian. Sedangkan tugas siswa dalam pembuatan laporan pembelian hanya dilakukan apabila ada transaksi pembelian barang dengan *supplier*.

Pertanyaan : Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?

Jawaban : Pengelolaan *Green mart* kaitannya supaya bisa membantu dalam proses pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa didalam pembelajaran praktik di *Green Mart*.

Pertanyaan : Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?

Jawaban : Iya, karena seluruh pengetahuan dapat digunakan untuk bekal ilmu pada saat pembelajaran teori dikelas.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?

Jawaban : Praktik OJT di bagian kasir memberikan ketrampilan bagi siswa misalnya ketrampilan dalam mengoperasikan mesin kasir dengan fasilitas *scanner* yang ada di *Green Mart*.

Pertanyaan : Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Ketrampilan yang diperoleh siswa yakni ketrampilan dalam melakukan *display product* dan mengatur *lay out* toko sesuai dengan *Standart Operating Procedur* (SOP) yang ada.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kalau ketrampilan yang diperoleh siswa dari tugas wajib jual antara lain membuat rencana usaha, ketrampilan dalam melakukan komunikasi bisnis, memasarkan barang, ketrampilan melakukan promosi penjualan, dan ketrampilan membuat laporan hasil jual.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?

Jawaban : Praktik OJT memberikan ketrampilan tentang strategi bisnis dengan kupon belanja melalui tugas membuat kupon belanja untuk guru dan karyawan dan ketrampilan memasarkan produk *Green Mart* dengan promosi penjualan yaitu melalui tugas untuk melakukan promosi kepada siswa SMK Negeri 1 Batang.

Pertanyaan : Apakah ketrampilan yang diperoleh siswa dapat menjadi kemampuan dasar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?

Jawaban : Iya, ketrampilan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar untuk siswa sehingga dapat membantu pada saat mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium.

Pertanyaan **:** Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Pembelajaran sikap yang diperoleh melalui tata tertib tersebut ya tentang bagaimana bersikap disiplin, bersikap mandiri, selalu jujur pada saat bekerja, dan tanggung jawab pada semua pekerjaan yang diberikan.

Pertanyaan **:** Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kegiatan pelayanan prima yang wajib dilakukan oleh siswa yaitu memberikan 3S pada setiap konsumen/pelanggan dan hal tersebut dapat membentuk sikap terbiasa melakukan 3S pada saat memberikan pelayanan ditempat kerja.

Pertanyaan **:** Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?

Jawaban : Siswa mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana menjaga kebersihan tempat kerja agar tercipta kesehatan selama bekerja, mengatur tempat kerja agar nyaman digunakan.

Pertanyaan **:** *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang dapat diperoleh siswa melalui kegiatan OJT?

Jawaban : Pengalaman-pengalaman yang didapatkan siswa mulai dari pengalaman menjadi pramuniaga bagian *display product* dan *lay out* toko, pramuniaga bagian pesan antar (*delivery order*), sampai menjadi pramuniaga bagian kasir.

Pertanyaan **:** Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

Jawaban : Kalau untuk bidang keuangan, siswa biasanya bertugas untuk membuat laporan penjualan harian barang di *Green Mart* dan laporan pembelian dari *supplier*.

Pertanyaan **:** Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?

Jawaban : Pada saat awal pelaksanaan OJT biasanya saya dan pengelola *Green Mart* yang lain bekerja sama dengan guru produktif pemasaran memberikan pelatihan pada siswa terkait dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa pada saat melaksanakan OJT di *Green Mart*. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar siswa mampu bersikap profesional pada saat bekerja. Untuk pengawasan dilakukan oleh seluruh pengelola *Green Mart*.

Pertanyaan : Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, bagaimana upaya untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban : Belum sepenuhnya sesuai, kalau upaya mungkin belum dilakukan.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Prakerin dilaksanakan pada saat siswa kelas XI semester tiga, prosedurnya mulai dari tahap pembekalan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha/industri, tahap penerjunan ke dunia usaha/industri, tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan, dan tahap penarikan dari dunia usaha/industri. Prakerin dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

Pertanyaan : Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : biodata siswa peserta Prakerin, perjanjian kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha/industri, laporan monitoring dan evaluasi Prakerin.

Pertanyaan : Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Matahari *Departement Store* Pekalongan, *Hypermart* Pekalongan, Ramayana Pekalongan, Giant Pekalongan, PDAM Batang, Disperindagkop Batang, Primkopkar Batang, PT.Telkom.

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pertanyaan : Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?

Jawaban : Kalau prasyarat sebelum melaksanakan prakerin setahu saya berupa pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Pertanyaan : Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?

Jawaban : Kalau sepenuhnya belum, namun saya kira melalui kegiatan pembelajaran teori, praktik, maupun praktik OJT internal di *Green Mart* telah membantu siswa memenuhi kompetensi pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan sikap yaitu fisik maupun emosional yang cukup sebelum Prakerin.

Pertanyaan : Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?

Jawaban : Penilaian untuk peserta prakerin itu berupa ketrampilan atau kompetensi, aktivitas, dan sikap atau kondisi siswa. Penilaian dilakukan oleh pembimbing industri.

Pertanyaan : Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

Jawaban : iya menurut saya menunjang, karena baik informasi maupun pengalaman yang siswa dapatkan selama OJT di *Green Mart* dapat membantu siswa pada saat Prakerin.

Wawancara 3

A. Identitas Informan

1) Nama : Dra. Hj. Nurhayati
2) Jabatan : Kepala Kompetensi Keahlian Pemasaran
3) Tanggal wawancara : 21 Mei 2015
4) Waktu wawancara : 13.00 – 14.00 WIB
5) Lokasi wawancara : Ruang Kepala Kompetensi Keahlian Pemasaran

B. Hasil Wawancara

Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?

Jawaban : Dahulu *Green Mart* berasal dari sebuah unit koperasi, tapi pada saat itu unit koperasi memiliki cakupan sempit dan modalnya pun terbatas sehingga pengembangannya sulit. Pada saat itu, kami mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Undip. Tidak lama setelah itu, unit koperasi mendapat kunjungan dari Undip dan kemudian kami mendapatkan bantuan sebesar Rp 20juta sebagai bantuan Unit Produksi (UP) sehingga tidak sepenuhnya digunakan untuk unit koperasi saja namun untuk seluruh UP yang ada di sekolah, yakni unit Bank Mini dan unit kantin. Namun melihat bahwa unit koperasi memiliki perputaran uang yang paling cepat maka unit koperasi mendapat persentase bantuan lebih banyak dari unit lainnya. Setelah berjalan dengan perkembangan yang sangat baik dan pada saat itu Direktorat Pembinaan SMK mempunyai program bantuan pembelajaran kewirausahaan SMK/*Teaching Industry*, SMK Negeri 1 Batang kembali mendapatkan bantuan yaitu pengadaan *Business Centre.* Sejak saat itu unit koperasi diubah menjadi *Business Centre* yang diberi nama *Green Mart*.

Pertanyaan : Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?

Jawaban : Sebagai wahana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa, sebagai tempat OJT intern bagi siswa kompetensi keahlian pemasaran, dan sebagai sumber pendapatan sekolah.

Pertanyaan : Sudah berapa lama Ibu menjadi guru produktif pemasaran di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Kurang lebih sudah 25 tahun.

Pertanyaan : Apakah Ibu terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?

Jawaban : Saya tidak terlibat dalam pengelolaan, hanya saja pada awal anak OJT di *Green Mart* saya membimbing dalam bidang *display product*.

Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?

Jawaban : Kepala Sekolah selaku penanggung jawab yaitu Bapak Drs. Sugito M.Si, Guru Kewirausahaan selaku manajer yaitu Ibu Menik Sriaryanti, S.Pd , Guru produktif pemasaran selaku bendahara *Green Mart* yaitu Ibu Tri Isnawati, S.Pd , dan karyawan *Green Mart* yaitu Bapak Musda.

Pertanyaan : Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?

Jawaban : Iya. Dalam program kerja terdapat struktur organisasi sekaligus pembagian tugas kerja untuk masing-masing bidang. Penyusunnya adalah pengurus *Green Mart*.

Pertanyaan : Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

Jawaban : iya disesuaikan. Terkait dengan pembelajaran kewirausahaan, seluruh siswa dari semua jurusan dilibatkan dalam kegiatan penjualan dan pembelian melalui kegiatan wajib jual produk *Green Mart* dan kegiatan wajib beli minimal Rp 5.000/anak/minggu. Kemudian untuk mata pelajaran produktif melalui kegiatan OJT yang bersifat internal khusus untuk siswa pemasaran, kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pada saat Prakerin.

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

Pertanyaan : Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?

Jawaban : Iya sejalur dan *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran.

Pertanyaan : Salah satu kegiatan siswa pemasaran di *Green Mart* yakni dalam bentuk OJT (*On The Job Training)*. Terkait dengan hal tersebut, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa di *Green Mart*?

Jawaban : Kalau pada saat OJT itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari bersih-bersih *Green Mart*, melaksanakan transaksi penjualan dan pembelian, *display product and lay out*, pelayanan prima yaitu melakukan pelayanan *delivery order*, membuat laporan penjualan dan pembelian.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

Jawaban : Kegiatan piket kebersihan di *Green Mart* bisa memberi pengetahuan pada siswa, khususnya tentang bagaimana menjaga kebersihan tempat kerja dan mengorganisir tempat kerja, kalau dalam pembelajaran produktif pemasaran masuk dalam materi K3LH (keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup).

Pertanyaan : Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?

Jawaban : Kalau untuk kegiatan *display product and lay out*, itu biasanya pengetahuan yang didapatkan siswa mulai dari *display product*, *checking product*, kemudian mengatur *lay out* toko.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kegiatan transaksi penjualan itu memberikan banyak pengetahuan bagi siswa, mulai dari tahapan pada proses transaksi penjualan, kemudian tentang peralatan transaksi penjualan yang ada di lokasi penjualan, pengetahuan tentang administrasi transaksi dan tahu contoh pelayanan prima pada konsumen yaitu memberikan 3S (senyum, sapa, dan salam) pada pelanggan.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?

Jawaban : Ohya di *Green Mart* ada layanan *delivery order*, kalau dari kegiatan itu pengetahuan yang didapatkan siswa ya berarti mulai dari tahap-tahap dalam *delivery order*, lalu konfirmasi terhadap pemesanan, kemudian proses penyerahan/pengiriman barang yang sudah dipesan, penagihan pembayaran atas barang yang telah dipesan.

Pertanyaan : Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan , pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Pada saat praktik OJT selesai biasanya siswa membuat laporan administrasi penjualan misalnya saja daftar harga barang dan membuat laporan penjualan harian. Kemudian membuat laporan pembelian barang apabila ada transaksi pembelian barang dengan *supplier*. Jadi ya siswa mendapatkan pengetahuan tentang kedua hal tersebut.

Pertanyaan : Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?

Jawaban : *Green Mart* dikelola memang ditujukan sebagai pembelajaran untuk siswa sehingga seluruh kegiatan-kegiatannya pun disesuaikan dengan pembelajaran kewirausahaan khususnya dan pembelajaran praktik bagi siswa kompetensi keahlian pemasaran.

Pertanyaan : Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?

Jawaban : Iya, karena seluruh pengetahuan yang didapatkan dapat membantu siswa pada saat pembelajaran teori sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?

Jawaban : Pada saat siswa melakukan praktik OJT di bagian kasir, ketrampilan yang diperoleh siswa ya meliputi ketrampilan mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan yang berupa mesin kasir dengan fasilitas *scanner* yang ada di *Green Mart*.

Pertanyaan : Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Salah satu ketrampilan yang diperoleh siswa yakni ketrampilan dalam melakukan *display product* untuk barang-barang yang ada di *Green Mart* ke dalam rak *display* yang telah disediakan. Ketrampilan lain yakni ketrampilan mengatur *lay out* toko sesuai dengan *Standart Operating Procedur* (SOP) yang ada.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kalau ketrampilan yang diperoleh siswa dari tugas wajib jual ya paling tentang membuat *business plan*, ketrampilan memasarkan barang, ketrampilan negosiasi, ketrampilan promosi penjualan, dan ketrampilan membuat laporan penjualan.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?

Jawaban : Pada saat siswa melakukan praktik OJT siswa diberikan tugas untuk melakukan promosi kepada siswa SMK Negeri 1 Batang tentang *Green Mart* dan membuat kupon belanja, melalui kegiatan itu siswa dapat ketrampilan tentang strategi bisnis melalui kupon belanja dan ketrampilan memasarkan produk *Green Mart* dengan promosi penjualan.

Pertanyaan : Apakah ketrampilan yang diperoleh siswa dapat menjadi kemampuan dasar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?

Jawaban : Iya, ketrampilan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar untuk siswa sebelum siswa mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium.

Pertanyaan : Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Pembelajaran sikap yang diperoleh siswa melalui tata tertib tersebut antara lain kedisiplinan, kejujuran, kreatif, inovatif, dan tanggung jawab dalam bekerja.

Pertanyaan : Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kegiatan pelayanan prima yang wajib dilakukan oleh siswa yaitu memberikan 3S pada setiap konsumen/pelanggan dan hal tersebut dapat

membentuk sikap siswa, dimana siswa akan terbiasa melakukan sikap 3S pada saat memberikan pelayanan ditempat kerja nantinya.

Pertanyaan : Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?

Jawaban : Dengan adanya piket kebersihan pada saat praktik OJT di *Green Mart* maka akan membentuk sikap siswa untuk selalu menjaga kebersihan tempat kerja, mengorganisir tempat kerja, sehingga akan menciptakan kesehatan dan keselamatan untuk siswa itu sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam materi K3LH (kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup).

Pertanyaan : *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang dapat diperoleh siswa melalui kegiatan OJT?

Jawaban : Pengalaman yang didapatkan siswa selama OJT adalah pengalaman menjadi pramuniaga toko yakni untuk bagian *display product* dan *lay out* toko maupun bagian kasir, dan bagian *delivery order*.

Pertanyaan : Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

Jawaban : Kalau untuk bidang keuangan hanya ada dua yakni pembuatan laporan penjualan harian dan laporan pembelian barang dari *supplier*.

Pertanyaan : Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?

Jawaban : Sebelum melaksanakan OJT siswa terlebih dahulu diberikan pelatihan terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat bersikap profesional dalam bekerja dengan menguasai seluruh pekerjaan yang ada. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh tim pengelola *Green Mart* secara rutin agar dapat memantau perkembangan siswa.

Pertanyaan : Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, bagaimana upaya untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban : Belum sepenuhnya sesuai, kalau upaya untuk melengkapi fasilitas masih sulit dilakukan karena hal tersebut membutuhkan dana yang tidak cukup sedikit.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Prosedurnya mulai dari tahap pembekalan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha/industri, tahap penerjunan ke dunia usaha/industri, tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan pembimbing industri, dan tahap penarikan dari dunia usaha/industri. Prakerin dilaksanakan pada saat siswa kelas XI. Prakerin dilaksanakan pada saat siswa kelas XI semester 3 dan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

Pertanyaan : Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Daftar hadir peserta Prakerin mulai dari pembekalan sampai penarikan, daftar hadir nara sumber pembekalan Prakerin, perjanjian kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha/industri, laporan monitoring dan evaluasi Prakerin.

Pertanyaan : Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Matahari *Departement Store* Pekalongan, *Hypermart* Pekalongan, Ramayana Pekalongan, Giant Pekalongan, PDAM Batang, Disperindagkop Batang, Primkopkar Batang, PT.Telkom.

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pertanyaan : Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?

Jawaban : Untuk tingkat SMK siswa hanya berperan sebagai tenaga operasional bukan tenaga ahli di dunia usaha/industri, berkaitan dengan hal tersebut maka sebelum melaksanakan prakerin biasanya siswa diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pada saat Prakerin.

Pertanyaan : Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?

Jawaban : Menurut saya, siswa telah dapat memenuhi kompetensi pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan sikap yaitu fisik maupun emosional yang cukup sebelum Prakerin.

Pertanyaan : Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?

Jawaban : Penilaian untuk siswa-siswi yang mengikuti Prakerin itu meliputi keadaan siswa, aktivitas siswa, dan kompetensi-kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing sebanyak 3 kali sedangkan evaluasi dilakukan oleh pembimbing industri.

Pertanyaan : Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

Jawaban : iya sangat menunjang, karena informasi dan pengalaman yang siswa dapatkan selama OJT di *Green Mart* dapat membantu siswa pada saat Prakerin, karena pekerjaan pokok yang dikerjakan hampir sama hanya saja lingkupnya lebih luas pada saat Prakerin.

Wawancara 4

A. Identitas Informan

1) Nama : Sri Setyani, S.Pd

2) Jabatan : Guru Kewirausahaan
3) Tanggal wawancara : 21 Mei 2015
4) Waktu wawancara : 10.00-11.00 WIB
5) Lokasi wawancara : Ruang Guru Umum

B. Hasil Wawancara

Gambaran Umum *Green Mart* SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan sejarah berdirinya *Green Mart*, bagaimanakah awal *Green Mart* didirikan? Siapa sajakah yang terlibat dalam proses tersebut?

Jawaban : *Green Mart* berdiri sejak sekolah mendapat bantuan dari Dikmenjur, dimana sekolah pada saat itu dituntut untuk mempunyai semacam Pusat Bisnis atau yang sekarang dinamakan *Green Mart*. Yang terlibat pada saat itu adalah kepala sekolah, guru-guru produktif pemasaran, dan guru kewirausahaan.

Pertanyaan : Apa saja tujuan didirikannya *Green Mart*?

Jawaban : Tujuannya adalah sebagai ajang pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran.

Pertanyaan : Sudah berapa lama Ibu menjadi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : 6 tahun.

Pertanyaan : Apakah Ibu terlibat dalam pengelolaan *Green Mart*?

Jawaban : Tidak, saya tidak terlibat.

Pertanyaan : Siapa saja yang menjadi pengurus *Green Mart*?

Jawaban : Kepala Sekolah selaku penanggung jawab yaitu Bapak Drs. Sugito M.Si, Guru Kewirausahaan selaku manajer yaitu Ibu Menik Sriaryanti, S.Pd , Guru produktif pemasaran selaku bendahara *Green Mart* yaitu Ibu Tri Isnawati, S.Pd , dan karyawan *Green Mart* yaitu Bapak Musda.

Pertanyaan : Apakah *Green Mart* memiliki program kerja? Jika iya, hal-hal apa saja yang tercantum dalam program kerja tersebut dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?

Jawaban : Iya. Pembagian tugas kerja untuk masing-masing bidang, pelaksanaan kegiatan *Green Mart* mulai dari jenis usaha, program kegiatan, mitra

usaha, strategi pelaksanaan dan pengembangan, kendala dan pemecahan masalah. Yang menyusun adalah pengurus *Green Mart*.

Pertanyaan : Apakah program kerja tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran kewirausahaan ataupun produktif? Jika iya, penyesuaian dalam hal apa saja?

Jawaban : iya disesuaikan. Terkait dengan pembelajaran kewirausahaan, seluruh siswa dari semua jurusan dilibatkan dalam kegiatan penjualan dan pembelian melalui kegiatan wajib jual produk *Green Mart* sebagai salah satu bentuk praktik mata pelajaran kewirausahaan dan kegiatan wajib beli minimal Rp 5.000/anak/minggu. Kemudian untuk mata pelajaran produktif melalui kegiatan OJT yang bersifat internal khusus untuk siswa pemasaran.

***Green Mart* sebagai Sumber Belajar**

Pertanyaan : Apakah tujuan pendirian *Green Mart* sejalur dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran? Jika iya, apakah *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran tersebut?

Jawaban : Iya sejalur dan *Green Mart* menjadi komponen pendukung dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan dan produktif pemasaran.

Pertanyaan : Salah satu kegiatan siswa pemasaran di *Green Mart* yakni dalam bentuk OJT (*On The Job Training)*. Terkait dengan hal tersebut, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa di *Green Mart*?

Jawaban : Kegiatan siswa pada saat OJT itu mulai dari membersihkan *Green Mart, m*elaksanakan transaksi penjualan pada pelanggan, transaksi pembelian dengan supplier, *display product and lay out*, melakukan pelayanan *delivery order*.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa saja yang siswa peroleh mulai dari kegiatan piket kebersihan tersebut?

Jawaban : Kegiatan piket kebersihan yang secara rutin dilakukan oleh siswa selama praktik OJT dapat memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya tentang pengelolaan toko melalui kegiatan kebersihan tempat kerja dan bagaimana

mengorganisirnya. Kalau di mata pelajaran kewirausahaan masuk ke dalam materi pengelolaan usaha.

Pertanyaan : Kemudian pengetahuan apa yang siswa dapatkan melalui kegiatan *display product and lay out*?

Jawaban : Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan *display product and lay out,* itu meliputi *display product*, *checking product*, dan *lay out* toko.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan transaksi penjualan, pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Pengetahuan yang diperoleh siswa ketika melakukan transaksi penjualan ya meliputi proses transaksinya, peralatan yang digunakan untuk melakukan transaksi tersebut, kemudian pelayanan 3S pada pelanggan.

Pertanyaan : Lalu pengetahuan apa yang siswa dapatkan dari kegiatan *delivery order*?

Jawaban : Sekiranya untuk pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan *delivery order* itu ya meliputi proses pada saat pemesanan barang, kemudian pengecekan stok barang yang dipesan, lalu konfirmasi terhadap pelanggan, lalu penyerahan.pengiriman barang, penagihan pembayaran, dan melakukan rekap ke laporan penjualan.

Pertanyaan : Untuk kegiatan terakhir yaitu membuat laporan , pengetahuan apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kegiatan keuangan yang dilakukan siswa pada saat praktik OJT yang dapat menjadi pengetahuan itu ya misalnya membuat laporan penjualan barang di *Green Mart* dan laporan pembelian apabila ada transaksi pembelian barang dengan *supplier*. Kalau untuk administrasinya tugas siswa hanya membuat laporan klasifikasi barang sekaligus harga jualnya dan membuat laporan penjualan harian.

Pertanyaan : Bagaimanakah pengelolaan *Green Mart* sehingga dapat menjadi kegiatan pembelajaran bagi siswa?

Jawaban : Pengelolaan *Green mart* kaitannya supaya bisa membantu dalam proses pembelajaran yaitu dengan bekerja sama dengan supplier sebab kalau tidak

ada stok barang otomatis siswa tidak dapat praktik dan itu akan menggangu proses pembelajaran. Agar menjadi kegiatan pembelajaran maka siswa dilibatkan didalamnya melalui pembelajaran praktik.

Pertanyaan : Apakah pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran? membantu dalam hal apa saja?

Jawaban : Iya, karena seluruh pengetahuan yang didapatkan dapat membantu siswa pada saat pembelajaran teori sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan dari praktik bagian kasir selama melaksanakan OJT di *Green Mart*?

Jawaban : Praktik OJT di bagian kasir memberikan ketrampilan bagi siswa yakni ketrampilan mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan yang berupa mesin kasir dengan fasilitas *scanner* yang ada di *Green Mart*.

Pertanyaan : Kemudian pada saat praktik *display product and lay out*, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Ketrampilan yang diperoleh siswa yakni ketrampilan dalam melakukan *display product* ke dalam rak *display* yang telah disediakan dan ketrampilan mengatur *lay out* toko sesuai dengan *Standart Operating Procedur* (SOP) yang ada.

Pertanyaan : Selanjutnya kegiatan praktik jual, ketrampilan apa saja yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kalau ketrampilan dari praktik wajib jual tentunya terkait dengan mapel kewirausahaan, mulai dari membuat rencana usaha, memasarkan barang, melakukan komunikasi bisnis, negosiasi dengan konsumen, melakukan promosi penjualan, dan membuat laporan penjualan.

Pertanyaan : Lalu ketrampilan apa yang siswa dapatkan dari tugas memasarkan produk *Green Mart* tersebut?

Jawaban : Praktik OJT memberikan ketrampilan tentang strategi bisnis melalui kupon belanja dan ketrampilan memasarkan produk *Green Mart* dengan promosi penjualan yaitu melalui tugas untuk melakukan promosi kepada siswa SMK Negeri 1 Batang dan membuat kupon belanja.

Pertanyaan : Apakah ketrampilan yang diperoleh siswa dapat menjadi kemampuan dasar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran praktek?

Jawaban : Iya, ketrampilan tersebut dapat menjadi kemmpuan dasar untuk siswa sehingga dapat membantu pada saat mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium.

Pertanyaan : Terkait dengan tata tertib pelaksanaan praktik OJT internal di *Green Mart*, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Pembelajaran sikap yang diperoleh siswa melalui tata tertib tersebut banyak ya mulai dari sikap disiplin, sikap mandiri dan tanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam bekerja.

Pertanyaan : Salah satu hal yang tercantum dalam tata tertib adalah wajib memberi pelayanan terbaik, pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan?

Jawaban : Kegiatan yang dapat membentuk sikap siswa, salah satunya yaitu kegiatan pelayanan prima 3S pada setiap konsumen/pelanggan dimana siswa akan terbiasa melakukan sikap 3S pada saat memberikan pelayanan ditempat kerja.

Pertanyaan : Lalu pembelajaran sikap apa yang siswa dapatkan dari tata tertib untuk melakukan piket kebersihan?

Jawaban : Piket kebersihan mengajarkan bagi siswa bagaimana menjaga kebersihan tempat kerja, mengatur tempat kerja agar nyaman sehingga akan menciptakan kondisi sehat dan aman bagi siswa itu sendiri maupun konsumen. Ini merupakan bentuk penerapan sikap K3LH (kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup) dalam pekerjaan.

Pertanyaan : *Green Mart* merupakan unit jasa retail yang bergerak di bidang pelayanan penjualan, terkait dengan bidang tersebut, pengalaman apa saja yang dapat diperoleh siswa melalui kegiatan OJT?

Jawaban : Pengalaman yang didapatkan siswa selama OJT adalah pengalaman menjadi pramuniaga baik untuk bagian *display product* dan *lay out* toko, pramuniaga bagian pesan antar (*delivery order*), maupun pramuniaga bagian kasir.

Pertanyaan : Selanjutnya untuk bidang keuangan, pengalaman apa yang diperoleh siswa dari bidang tersebut?

Jawaban : Kalau untuk bidang keuangan, pengalaman yang diperoleh siswa meliputi pembuatan laporan penjualan harian produk *Green Mart* dan pembelian dari supplier.

Pertanyaan : Apakah siswa mendapatkan pelatihan dan pengawasan selama OJT di *Green Mart?* Siapa yang berperan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana bentuk kegiatannya?

Jawaban : Pada saat awal siswa melakukan OJT di *Green Mart,* siswa terlebih dahulu diberikan pelatihan tentang pekerjaan yang ada di *Green Mart*, hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai sikap profesional dalam bekerja. Kegiatan pengawan dilakukan oleh pengelola *Green Mart*, terutama pak musda karena beliau yang selalu berada di *Green Mart*.

Pertanyaan : Dilihat dari segi fasilitas, apakah fasilitas yang dimiliki *Green Mart* sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri terkait usaha retail? Jika belum, bagaimana upaya untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban : Belum sepenuhnya sesuai, kalau upaya mungkin hanya sekedar memberitahukan pada siswa tentang tugas-tugas yang akan mereka lakukan pada saat Prakerin yang pada dasarnya hampir sama dengan tugas-tugas yang mereka lakukan selama OJT di *Green Mart*.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Batang

Pertanyaan : Terkait dengan salah satu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK, bagaimanakah prosedur penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 1 Batang?

Jawaban : Prosedur pelaksanaannya yaitu tahap pembekalan yang dilakukan di sekolah dan dunia usaha/industri, tahap penerjunan, tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan pembimbing industri, dan tahap penarikan dari dunia usaha/industri. Prakerin di SMK Negeri Batang dilaksanakan saat siswa kelas XI semester 3. Prakerin dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

Pertanyaan : Berhubungan dengan administrasi Prakerin, berkas-berkas apa saja yang disiapkan pihak sekolah dan pihak industri atau instansi yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Daftar hadir peserta Prakerin mulai dari pembekalan sampai penarikan, daftar hadir nara sumber pembekalan Prakerin, perjanjian kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha/industri, laporan monitoring dan evaluasi Prakerin.

Pertanyaan : Khusus untuk kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Batang, usaha/industri dan instansi apa saja yang menjadi pasangan dalam penyelenggaraan Prakerin?

Jawaban : Matahari *Departement Store* Pekalongan, *Hypermart* Pekalongan, Ramayana Pekalongan, Giant Pekalongan, PDAM Batang, Disperindagkop Batang, Primkopkar Batang, PT.Telkom.

Kesiapan Siswa (Prasyarat) Mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pertanyaan : Kemudian adakah prasyarat bagi siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika ada, hal-hal apa saja yang harus disiapkan siswa sebelum melaksanakan Prakerin?

Jawaban : Kalau prasyarat sebelum melaksanakan prakerin biasanya siswa diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pada saat Prakerin.

Pertanyaan : Lalu apakah siswa telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut? Kemudian apakah siswa telah memiliki kesiapan mulai dari kondisi fisik, mental, maupun emosional?

Jawaban : Saya kira siswa telah mempunyai bekal kompetensi pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan sikap yaitu fisik maupun emosional yang cukup sebelum Prakerin melalui kegiatan pembelajaran teori, praktik, maupun praktik OJT internal di *Green Mart.*

Pertanyaan : Lalu aspek-aspek apa saja yang dinilai pada saat siswa melaksanakan Prakerin? Bagaimana sistem penilaiannya?

Jawaban : Penilaian peserta prakerin mulai dari keadaan siswa, kemudian aktivitas siswa, dan yang terakhir kompetensi-kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa selama prakerin. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing sedangkan evaluasi dilakukan oleh pembimbing industri.

Pertanyaan : Apakah informasi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui *Green Mart* sangat diperlukan oleh siswa sebelum melaksanakan Prakerin? Jika iya, mengapa demikian?

Jawaban : iya sangat menunjang, karena informasi dan pengalaman yang siswa dapatkan selama OJT di *Green Mart* dapat membantu siswa pada saat Prakerin, karena pekerjaan pokok yang dikerjakan hampir sama hanya saja lingkupnya lebih luas pada saat Prakerin.

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

(Wawancara dengan Candri Yusufi, Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Batang)

(Wawancara dengan Bapak Musda Tri H., Karyawan/Kasir *Green Mart* di SMK Negeri 1 Batang)

(Wawancara dengan Ibu Sri Setyani, S.Pd., Guru Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Batang)

Lampiran 6. Surat Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, *website* : http://fe.unnes.ac.id

Nomor : 389 /UN37.L7/PP/2015 9 Februari 2015
H a l . : **Ijin Observasi**

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Batang
Jl. Ki Mangunsarkoro No.2
Proyonanggan Selatan
Batang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Riza Dwi Melinda
N I M : 710 1411233
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan melakukan observasi awal guna menyusun Proposal Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Februari 2015 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Hardi Yanto, MBA.PhD
NIP 19[illegible]57181987021001

Tembusan Yth :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kajur Pendidikan Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 BATANG
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 2 ☎ (0285) 7911502, Telp./Fax 392031 Batang 51211
Website :http://www.smk1batang.sch.id/ Email smksatubatang@gmail.com

Management System ISO 9001:2008 TÜVRheinland CERTIFIED www.tuv.com ID 9105063305

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423 / 505 /2015

Dasar : Surat dari Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor : 389/UN37.1.7/PP/2015 Tanggal : 9 Februari 2015 Perihal : Ijin Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Batang menerangkan bahwa :

Nama : Riza Dwi Melinda
NIM : 7101411233
Prodi / Jurusan : Pendidikan Ekonomi / Pend.Koperasi

benar-benar telah mengadakan penelitian/observasi di SMK Negeri 1 Batang pada bulan Februari tahun 2015 sampai dengan selesai , guna menyusun Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Batang, 27 Mei 2015
a.n. Kepala SMK Negeri 1 Batang
Kasubag.TU

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG SMK NEGERI 1 BATANG DISDIK POR

Siti Sundari
NIP. 196406071986022002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id

Nomor : **1422**/UN37.1.7/PP/2015 13 Mei 2015
H a l : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK N 1 Batang
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 2
Batang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Riza Dwi Melinda
N I M : 710 141 1233
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Peran Green Mart Sebagai Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK N 1 Batang". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hari Yanto, MBA. PhD.
NIP 196[illegible]81987021001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kajur Pend. ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 BATANG
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 2 ☎ (0285) 7911502, Telp./Fax 392031 Batang 51211
Website :http://www.smk1batang.sch.id/ Email smksatubatang@gmail.com

Management System ISO 9001:2008 TÜVRheinland CERTIFIED

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/209/2015

Dasar : Surat dari Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor : 1422/UN37.I/PP/2015 Tanggal : 13 Mei 2015 Perihal Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Batang menerangkan bahwa :

N a m a : Riza Dwi Melida
N I M : 7101411233
Prodi/Jurusan : Pendd.Ekonomi/Pend.Koperasi

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMK N 1 Batang pada bulan Mei s/d selesai dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul : "Peran Green Mart Sebagai Sumber Belajar dalam Menunjang Kesiapan Melaksanakan Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Pemasaran di SMK N 1 Batang."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Batang, 27 Mei 2015
a.n. Kepala SMK Negeri 1 Batang
Kasubag TU

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG SMK NEGERI 1 BATANG DISDIK PORA

Siti Sundari
NIP.196406071986022002